

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NO. 16 TENTANG AKTIVA TETAP
PADA PT. PELINDO I,
CABANG BELAWAN**



SKRIPSI

OLEH :

FITRI MARIANI

NIM. 00.830.0499



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA 2005

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL : **PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA PT.PELINDO I, CABANG BELAWAN**

Nama : **Fitri Mariani**

No. Stb : **00.830.0499**

Jurusan : **Akuntansi**

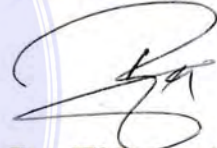
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Rasdianto, MS, AK

Pembimbing II



Dra. Hj. Rosmaini, AK

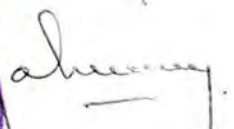
Mengetahui

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Retnawaty Siregar

Dekan



H. Syahriandy, SE, MSi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA PT. PELINDO I, CABANG BELAWAN

Oleh : Fitri Mariani

Peranan aktiva tetap didalam perusahaan sangat penting untuk setiap perusahaan Yang mana secara umum Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap aktiva tetap berwujud pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan telah diterapkan dan di laksanakan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan yang mana telah sesuai dengan standard Akuntansi yang lazim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut adalah :
“Apakah kebijakan akuntansi aktiva tetap yang telah diterapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan ?”

Kebijakan – kebijakan yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Penerapan standar akuntansi keuangan terhadap aktiva tetap berwujud telah diterapkan dan dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik.
2. Aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari beberapa jenis aktiva yang dikelompokkan menurut kepentingan dan fungsinya.

3. Dalam menghitung penyusutan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) untuk semua jenis aktiva yang dimiliki.
4. Aktiva tetap yang sudah penuh disusutkan dan tidak dipergunakan lagi, perusahaan mempunyai kebijakan dengan mengelompokkannya sebagai aktiva lain-lain dengan nilai Rp 1,00.

Selanjutnya berdasarkan uraian dan pembahasan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan salah satu metode evaluasi proyek dan melakukan perencanaan aktiva tetap, agar perusahaan dapat mengetahui prospek keuangan, baik keuntungan ataupun kerugian yang berhubungan dengan perolehan aktiva tetap.
2. Penggunaan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, sebaiknya perusahaan tidak seluruhnya menggunakan metode garis lurus.
3. Pemberian nilai bulat terhadap aktiva tetap sebaiknya perusahaan tidak memberikan nilai Rp 1,00 tetapi memberi nilai sesuai taksiran nilai yang wajar jika seandainya aktiva tersebut dijual.
4. Aktiva tetap yang sudah penuh disusutkan, tetapi masih dapat dipergunakan lagi di dalam operasi perusahaan dan masih dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mengelompokkan aktiva tersebut ke dalam kelompok aktiva lain-lain dengan nama Perkiraan Aktiva Produktif.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	5
E. Metode Analisis	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap.....	7
B. Pengertian dan Fungsi Standar Akuntansi Keuangan	13
C. Perolehan dan Pengeluaran Aktiva Tetap	16
D. Penyusutan Aktiva Tetap	25
E. Penilaian Aktiva Tetap.....	38
F. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca.....	39

BAB III : PT. PELINDO I CABANG BELAWAN.

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
B. Struktur Organisasi Perusahaan	45
C. Penggolongan aktiva tetap	49
D. Perolehan dan pengeluaran untuk aktiva tetap.....	51
E. Metode Penyusutan aktiva Tetap	55
F. Penilaian aktiva Tetap.....	59
G. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca.....	60

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Fungsi utama akuntansi keuangan sebagai penghasil informasi adalah mencatat, mengukur, dan melaporkan perubahan nilai sumber daya yang dimiliki dan digunakan dalam operasi suatu perusahaan (organisasi) tertentu. Oleh sebab itu cara yang dipakai perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang lazim. Bagi setiap organisasi (perusahaan) yang berorientasi laba, fungsi ini sangat penting untuk mengukur dan menetapkan laba atau rugi yang dialami.

Aktiva tetap merupakan salah satu harta yang dimiliki oleh perusahaan yang nilainya cukup besar guna menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Aktiva tetap dapat berupa tanah, gedung, mesin, kendaraan, perlengkapan serta peralatan lainnya. Perolehan aktiva tetap dapat di tempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, melalui pertukaran, sewa beli ataupun dengan cara – cara lain. Tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah bagaimana menilai aktiva tetap tersebut, baik pada saat perolehan maupun setelah dioperasikan didalam perusahaan, sehingga penyajiannya didalam laporan keuangan akan dapat memberikan informasi yang cukup memadai bagi pemakai laporan keuangan.

Kemampuan dari aktiva tetap (kecuali tanah) didalam memberikan jasa akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya umur dari aktiva tetap tersebut.

dan dilaporkan sebagai penyusutan dari aktiva tetap

tersebut. Istilah penyusutan berarti pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya yang akan dibebankan kepada pendapatan pada periode dimana pendapatan dari penggunaan aktiva tetap tersebut diperoleh.

Selama masa penggunaan aktiva tetap, akan muncul pengeluaran yang berhubungan dengannya, antara lain biaya pemeliharaan dan perbaikan. Dalam hal ini perlu suatu penetapan apakah pengeluaran – pengeluaran tersebut digolongkan pada pengeluaran yang dikapitalisir (capital expenditures) atau pengeluaran yang menjadi beban (revenue expenditures). Untuk menghindari biaya – biaya yang terlalu besar dalam suatu periode akuntansi, sebaiknya perusahaan menetapkan batasan terhadap pengeluaran sebagai pengeluaran yang dikapitalisir atau pengeluaran yang menjadi beban. Kesalahan dalam pengelompokkan biaya dapat mempengaruhi rencana perusahaan dalam mencapai tujuannya, terutama yang berhubungan dengan harga pokok. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokkan biaya tersebut, diperlukan pengetahuan tentang taksiran umur ekonomis aktiva tetap, memilih metode penyusutan yang tepat dan batasan tentang pengeluaran pemeliharaan dan perbaikan.

Dengan adanya akuntansi aktiva tetap, maka informasi mengenai jumlah, jenis, nilai, dan lokasi aktiva tetap serta beban yang timbul dari penggunaannya akan mudah didapat. Hal ini tidak saja memudahkan penghitungan laba perusahaan tapi juga memudahkan kegiatan pengawasan terhadap aktiva tetap perusahaan. Sesuai dengan pedoman – pedoman yang berlaku yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan

Berdasarkan uraian mengenai aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap operasi perusahaan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai akuntansi aktiva tetap. Penelitian lapangan akan dilakukan pada PT. PELINDO I Cabang Belawan, sedangkan hasil penelitian akan dituangkan dalam skripsi ini dengan judul : **“PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA PT. PELINDO I, CABANG BELAWAN”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan berbeda – beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Masalah – masalah yang menyangkut aktiva tetap antara lain, pengklasifikasian, perolehan (acquisition), siap pakai (ready for use), dan siap ditarik dari peredaran (retirement). Namun yang paling sering yang jadi permasalahan adalah pengklasifikasiannya. PT. PELINDO I,Cabang Belawan memiliki aktiva tetap yang beraneka ragam jenisnya sehingga perlu diadakan suatu pembatasan kapitalisasi untuk menunjang hasil laporan keuangan perusahaan yang wajar sesuai dengan “ Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.”

Adapun hal – hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah : **Apakah kebijakan akuntansi aktiva tetap yang meliputi : Cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, serta pelepasan aktiva**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

~~– tetap telah diterapkan –~~ sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah PT.Pelindo I telah mempunyai kebijakan yang tetap atas aktiva tetap.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh Standar Akuntansi Keuangan diterapkan pada perusahaan ini terutama mengenai aktiva tetap dan memberikan saran – saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah mengenai aktiva tetap.

D. Metodologi penelitian & Teknik Pengumpulan Data.

Untuk menyusun skripsi ini penulis menggunakan dua pendekatan dalam mengumpulkan data & keterangan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan yaitu : Penelitian dengan mengumpulkan data mengenai teori – teori, konsep dasar akuntansi, teori manajemen, dan hal lainnya yang terkait serta membaca literatur lainnya.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung ke PT. Pelindo I,Cabang Belawan.Dan mengumpulkan data

penulis menggunakan beberapa cara antara lain : Meninjau buku – buku pedoman dan peraturan – peraturan yang ada di PT.Pelindo I, Cabang Belawan.

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation), yakni melakukan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan,daftar aktiva tetap, metode penilaian aktiva tetap,metode penyusutan aktiva tetap yang disusun oleh PT. Pelindo I, Cabang Belawan.
2. Wawancara (Interview), yakni dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pimpinan perusahaan, bagian akuntansi, dan bagian terkait lainnya.
3. Daftar Pertanyaan (Questionaire), yakni dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak – pihak yang berkompeten di perusahaan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

E. Metode Analisis

Dari hasil pengolahan data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan dua metode analisis yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu suatu metode analisis dimana data yang diperoleh disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Metode Komparatif, yaitu metode analisis yang dipakai untuk melakukan perbandingan antara praktek yang berlaku di perusahaan dengan konsep teori yang mendasarinya kemudian mengambil kesimpulan selanjutnya memberikan saran – saran dari hasil perbandingan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki aktiva tetap, baik perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berskala besar atau kecil. Pengertian dari aktiva tetap dapat diartikan sebagai harta dari perusahaan yang mana sebagian besar modal perusahaan dan menentukan bergeraknya operasi perusahaan. Untuk mengetahui pengertian yang lebih jelas mengenai aktiva tetap maka ada beberapa pengertian mengenai aktiva tetap, yaitu sebagai berikut : **“Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.”²**

Dari defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan secara terus-menerus serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Standar Akuntansi Keuangan :

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”³

² Sofyan Syafril Harahap, **Akuntansi Aktiva Tetap**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hal. 20.

³ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, PSAK No. 16, Salemba Empat, Jakarta, 2002, paragraf 5.

Zaki Baridwan mendefinisikan aktiva tetap secara sederhana dan tidak berbeda jauh dari apa yang telah didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu : **“Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.”⁴** ”
Sedangkan Harison, Robinson and Secokusumo berpendapat bahwa : **“Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aktiva tersebut.”⁵** ”

Kriteria untuk menyimpulkan apakah suatu aktiva tertentu merupakan aktiva tetap atau bukan adalah sangat penting. Jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan aktiva tertentu, termasuk aktiva tetap atau bukan yang dapat menyebabkan kesalahan didalam laporan keuangan.

Menurut Donald E. Kiesso and Jerry J. Weygant, ada tiga kriteria atau ciri utama dari aktiva tetap, yaitu :

- “a. They are acquired for use in operation and not for sale.**
- b. They are long term in nature and usually subject to depreciation**
- c. They posses physical substance.”⁶**

⁴ Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Ketujuh, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1992, hal. 270.

⁵ Horison, Robinson and Secokusumo, **Akuntansi Di Indonesia**, Salemba Empat, Jakarta, 1997, hal. 502.

⁶ Donald E. Kiesso and Jerry J. Weygant, **Intermediate Accounting**, Sixth Edition, Jhon Wiley and Sons Inc., 1989, Toronto, P. hal. 446.

Aktiva tetap memiliki kriteria : digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual, memiliki sifat yang permanen/jangka panjang, serta mempunyai wujud fisik yang jelas.

2. Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap mempunyai jenis yang bermacam-macam dan mempunyai sifat yang heterogen. Jenis-jenis aktiva tetap pada setiap perusahaan, tergantung dari jenis kegiatan perusahaan dan luasnya operasi perusahaan tersebut. Untuk tujuan akuntansinya maka aktiva tetap perlu digolongkan berdasarkan suatu aturan tertentu.

“Aktiva tetap meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan (non depreciable), dan aktiva yang dapat disusutkan (depreciable), mencakup hak atas tanah, bangunan, mesin, serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam. Aktiva tetap lazimnya dicatat sejumlah harga perolehannya.”⁷

Aktiva tetap secara umum dapat digolongkan menurut umur, sifat dan jenis. Berikut ini diuraikan lebih lanjut tentang penggolongan aktiva tetap tersebut.

a. Menurut Umur

Aktiva tetap menurut umur dibagi atas :

1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas

Jenis aktiva tetap seperti ini sudah jelas relatif tidak berubah bentuk wujudnya sehingga tidak perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

misalnya tanah yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai lokasi kegiatan perusahaan.

2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas

Aktiva tetap yang umurnya terbatas dapat dibagi atas :

- a) Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva sejenis dan dilakukan apabila masa manfaat aktiva lama telah habis. Untuk aktiva tetap ini dilakukan penyusutan (depresiasi) terhadap harga perolehannya. Jenis aktiva tetap ini misalnya : bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan lain-lain.
- b) Aktiva tetap yang apabila habis manfaatnya tidak dapat diganti dengan aktiva sejenisnya. Untuk aktiva tetap tersebut dilakukan penyusutan yang disebut dengan istilah depresiasi, misalnya sumber alam seperti lahan pertambangan, hutan dan lain-lain.

b. Berdasarkan Sifat

Aktiva tetap berdasarkan sifatnya dibagi atas :

1) Machinery Plant Equipment

Aktiva tetap ini mempunyai tenaga penggerak sendiri. Contohnya : mobil, mesin, traktor, dan lain-lain.

2) Non Machinery Plant Equipment

Aktiva tetap ini tidak mempunyai tenaga penggerak sendiri. Contohnya : tanah, peralatan, dan bangunan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

c. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis terdiri dari :

1) Tanah

Tanah adalah lahan sebagai tempat perusahaan untuk dilakukan kegiatan usaha. Dengan tidak terbatasnya umur tanah berarti dapat digunakan sepanjang umur perusahaan sehingga tidak perlu disusutkan. Apabila tanah tersebut bukan milik perusahaan, akan tetapi hanya sebagai hak pakai/hak guna usaha, maka hak tersebut harus diamortisasi karena masa menikmati aktiva tetap tersebut terbatas.

Masa manfaat tanah menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah :

- “ a. **Jangka waktu penggunaan aktiva tanah yang diharapkan dapat dicapai, atau**
 b. **Jangka waktu jumlah unit produksi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu aktiva tanah.**
 c. **Masa berlakunya hak, bila tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang bila butir c lebih pendek dari butir a dan b.**⁸”

2) Bangunan

Bangunan adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang biasanya digunakan oleh perusahaan. Contohnya : gedung, kantor, pabrik, perumahan, toko, dan lain-lain. Jika bangunan dalam proses pengerjaan belum siap untuk dipakai dan belum memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, maka bangunan dalam pengerjaan tersebut dicatat sebagai aktiva lain-lain, sesuai dengan pendapat Zaki Baridwan, yaitu :

“Aktiva lain-lain dipakai untuk melaporkan aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti titipan kepada penjual dalam jaminan kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan, dan lain-lain.”

3) Mesin-mesin

Mesin-mesin merupakan aktiva tetap perusahaan berupa alat-alat yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan berupa proses produksi maupun di kegiatan perusahaan.

4) Kendaraan

Kendaraan yaitu semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truk, traktor, mobil, sepeda motor, dan lainnya yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan.

5) Perkakas

Perkakas merupakan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan berupa alat-alat kecil yang digunakan untuk kegiatan produksi yang pada umumnya memiliki nilai relatif kecil dan umur relatif pendek seperti : obeng, martil, alat bor, dan lain-lain.

6) Perabot

Perabot yaitu aktiva tetap yang biasanya terdapat di bagian kantor, meliputi : meja, kursi, lemari dan lain-lainnya.

7) Peralatan/Inventaris

Peralatan merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris pabrik, inventaris gedung, dan lain-lainnya.

Di samping penggolongan aktiva tetap berwujud di atas, Undang-Undang Perpajakan No. 7 Tahun 1983 pasal 11 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1994 menggolongkan aktiva tetap sebagai berikut :¹⁰

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4	25,00 %	50,00 %
Kelompok 2	8	12,50 %	25,00 %
Kelompok 3	16	6,25 %	12,50 %
Kelompok 4	20	5,00 %	10,00 %
II. Bangunan			
Permanen	20	5,00 %	-
Tidak Permanen	10	10,00 %	-

Adapun tujuan dari pengelompokan aktiva di atas adalah untuk menghitung besarnya penyusutan dalam menentukan besarnya penghasilan kena pajak.

B. Pengertian dan Fungsi Standar Akuntansi Keuangan

Sebelum menjelaskan pengertian dan fungsi dari Standar Akuntansi Keuangan, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan tentang perkembangan akuntansi di Indonesia yang dimulai pada tahun 1973, pada saat itu Ikatan Akuntan Indonesia menyusun Prinsip Akuntansi Indonesia yang diadopsi dari APB Opinion kemudian pada tahun 1984 Prinsip Akuntansi Indonesia direvisi yang mengacu pada FASB. Pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total terhadap PAI 1984 dan menghasilkan buku Standar akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994. SAK mengacu pada IAS (International Accounting Standard) yang tujuannya adalah mengacu perkembangan perekonomian dunia.

Menurut IAI, Standar Akuntansi Keuangan merupakan prasarana yang penting sebagai pedoman pokok untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi lainnya. Dengan adanya standar akuntansi yang baik, laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna, dapat dibandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan.

Sejak diterbitkannya buku Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan revisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan standar yang ada, penambahan standar baru dan interpretasi pernyataan SAK. Proses revisi tersebut telah dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996 dan 1 Juni 1999, 1 Juni 2002.

Standar Akuntansi Keuangan terdiri atas :

1. **Kerangka dasar**
2. **Pernyataan SAK**
3. **Interpretasi PSAK.**

ad.1. Kerangka Dasar

Kerangka dasar ini merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Tujuan kerangka dasar ini adalah digunakan sebagai acuan bagi :

- a. Komite penyusun Standar Akuntansi Keuangan, dalam pelaksanaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ugasnya

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- b. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.
- c. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan
- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

ad.2. Pernyataan PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Dan sampai saat ini buku SAK tahun 2002 berisi 55 PSAK.

ad.3. Interpretasi PSAK

Interpretasi PSAK merupakan penjelasan terhadap sesuatu yang dianggap perlu atas SAK yang telah ada dan sampai saat ini komite SAK telah menerbitkan sebanyak empat IPSAK.

Standar Akuntansi Keuangan yang lengkap dan komprehensif merupakan dambaan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Oleh sebab itu Standar Akuntansi Keuangan akan terus dilengkapi dan disempurnakan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dalam praktek bisnis dan dalam profesi akuntansi itu sendiri.

Perolehan dan Pengeluaran Aktiva Tetap

Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap mencakup segala pengeluaran yang diperlukan agar aktiva tersebut sampai di tempat dan siap untuk dipakai. Demikian juga bila dibeli aktiva bekas maka harga perolehan sampai siap pakai, seperti pengeluaran untuk suku cadang baru ongkos-baik, ongkos pengecatan, harus di debet ke perkiraan aktiva tersebut. Jumlah yang dapat di-utangkan adalah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang di substitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan di kurangi nilai sisanya. Dasar penilaian aktiva tetap dalam perusahaan yang lazim digunakan adalah harga perolehannya. Dasar penilaian ini telah sesuai dengan yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berisi sebagai berikut : **“Jumlah tercatat adalah nilai buku, yaitu biaya perolehan suatu aktiva tetap setelah di kurangi akumulasi penyusutan.”¹¹**

Dengan demikian harga aktiva tetap yang diakui perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Dalam menentukan besarnya harga perolehan suatu aktiva tetap, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aktiva tetap itu siap dipakai harus kapitalisir. Lazimnya dalam memperoleh aktiva tetap, dapat dilakukan dengan berbagai cara-cara lain :

- Pembelian secara tunai
- Pembelian secara kredit jangka panjang
- Pembelian dengan surat berharga
- Diterima dari sumbangan atau hadiah
- Dibuat sendiri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

Katikan Akuntan Indonesia, Op.Cit, PSAK No. 16 hal. 16.2

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ad.1. Pembelian Secara Tunai

Aktiva tetap yang dibeli dengan tunai dicatat dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalam jumlah uang yang dikeluarkan adalah harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tersebut dapat siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan dan dikurangi potongan harga yang diberikan. Semua biaya-biaya di atas dikapitalisasi sebagai harga perolehan aktiva tetap. Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap, misalnya gedung dan tanah maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan. Jika dilakukan pembelian terhadap aktiva tetap bekas maka penentuan nilai perolehannya adalah meliputi harga beli dan seluruh pengeluaran untuk perbaikan aktiva tetap tersebut hingga dapat dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Jurnal yang dibuat apabila terjadi pembelian secara tunai adalah sebagai berikut :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Aktiva Tetap		xxx	
	Kas			xxx

ad.2. Pembelian Secara Kredit Jangka Panjang

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui suatu kontrak jangka panjang atau

dibeli secara angsuran, biasanya nilai kontrak disertai dengan pembebanan, baik

secara implisit atau eksplisit. Bunga selama masa angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai bunga. Jurnal yang diperlukan apabila terjadi pembelian aktiva tetap secara angsuran sekaligus dengan panjar adalah sebagai berikut :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Aktiva Tetap		xxx	
	Beban Bunga		xxx	
	Hutang Angsuran			xxx
	Kas			xxx

ad.3. Pembelian dengan Surat Berharga

Jika aktiva tetap diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga berupa saham/obligasi maka aktiva tetap ini harus dicatat sebesar harga pasar saham/obligasi pada saat pembelian. Nilai saham dicatat seharga nilai pari. Jika harga pasar lebih besar dari harga pari selisihnya dicatat sebagai premium (agio saham) dan jika harga pasar lebih kecil dari harga dari selisihnya dicatat sebagai discount (disagio saham). Jurnal yang dibuat apabila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pembelian dengan surat-surat berharga adalah sebagai berikut :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Aktiva Tetap		xxx	
	Disagio		xxx	
	Saham Biasa			xxx
	Agio Saham			xxx

ad.4. Diterima dari sumbangan/hadiah

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan atau disumbangkan maka transaksi ini disebut non reciprocal transfer yang tidak memerlukan umpan balik.

Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak perusahaan/penilai yang independen. Dan di kredit modal donasi (donated capital). **“Aktiva donasi adalah aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi.”¹²**

Jurnalnya adalah sebagai berikut :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Tanah		xxx	
	Modal Donasi			xxx

ad.5. Dibuat sendiri

Harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tersebut hingga siap dipergunakan. Ada tiga hal dimana suatu perusahaan sering membangun sendiri aktiva tetap yang dibutuhkannya, antara lain :

- a. Untuk menekan/menghemat biaya
- b. Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai (idle capacity)
- c. Keinginan untuk mencapai mutu yang lebih baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jurnal yang diperlukan untuk melakukan pencatatannya adalah :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Gedung		xxx	
	Aktiva tetap dalam konstruksi			xxx

(Apabila yang dibuat sendiri adalah gedung)

ad.6. Pembelian Secara Tukar Tambah

Dalam transaksi ini Standar Akuntansi Keuangan memberikan pedoman sebagai berikut :

“Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari semacam pos ini diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer... Suatu aktiva tetap juga dapat dijual dalam suatu pertukaran dengan kepemilikan aktiva yang serupa. Dalam kedua keadaan tersebut, karena proses perolehan penghasilan (earning process) tidak lengkap, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui dalam transaksi. Sebaliknya, biaya perolehan aktiva baru adalah jumlah tercatat dari aktiva yang dilepaskan. Tetapi nilai wajar aktiva yang diterima dapat menyediakan bukti dari suatu pengurangan (impairment) aktiva yang dilepaskan.”¹³

Aktiva tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aktiva tetap yang kita miliki dengan aktiva tetap lainnya yang dimiliki pihak lain. Dalam keadaan seperti ini prinsip harga perolehan aktiva tetap harus diterapkan, yaitu aktiva yang baru dikapitalisir dengan jumlah harga pasar aktiva lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.



2. Pengeluaran Aktiva Tetap

Pada umumnya sehubungan dengan pemakaian aktiva tetap dalam operasi perusahaan sehari-hari selalu diperlukan biaya untuk mempertahankan produktivitasnya. Biaya yang dikeluarkan ini ada yang sifatnya dapat meningkatkan daya guna dan ada yang memperpanjang masa manfaat aktiva tetap tersebut.

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dikapitalisir dan dicatat dalam perkiraan aktiva tetap.

Jurnal untuk mencatat biaya-biaya yang dianggap sebagai pengeluaran modal adalah :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Aktiva Tetap		Xxx	
	Kas/Hutang			xxx

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran seperti ini dicatat dalam perkiraan beban.

© Hak Cipta dilindungi undang-undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 28/2/24

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat pengeluaran pendapatan adalah sebagai berikut :

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
	Beban reoperasi dan pemeliharaan		Yxx	
	Kas/Hutang			xxx

Sehubungan dengan penggolongan tersebut di atas, Standar Akuntansi Keuangan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang, dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan perusahaan, untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi.”¹⁴

Jadi dasar pertimbangan dalam pencatatan pengeluaran-pengeluaran aktiva tetap adalah berapa lama manfaat yang dirasakan akibat pengeluaran tersebut, apakah kapasitas/mutu produksi meningkat. Jelasnya kriteria/sifat dari suatu pengeluaran dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengeluaran Hasil (Revenue Expenditures) :

- a. Bersifat rutin;
- b. Tidak meningkatkan kapasitas dan mutu produksi;
- c. Memberikan masa manfaat hanya pada periode berjalan;
- d. Jumlahnya relatif kecil atau di bawah batas kapitalisasi.

2. Pengeluaran Modal (Capital Expenditures) :

- a. Jarang terjadi;
- b. Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu produksi;
- c. Memberikan, masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi;
- d. Jumlahnya relatif besar atau memenuhi jumlah batas kapitalisasi.

Pengeluaran/biaya selama pemakaian aktiva tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Beban Reperasi/Pemeliharaan

Besarnya beban reperasi ini tergantung dari reperasinya. Bila reperasi biasa kemungkinan biayanya akan kecil dan reperasi besar maka biayanya juga akan besar. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, misalnya biaya penggantian oli, pembersihan dan pengecatan.

Kenyataannya sering terjadi reperasi dan pemeliharaan sulit dipisahkan, sehingga dalam akuntansi dipakai satu akun untuk mencatat biaya reperasi dan pemeliharaan. Karena biaya reperasi dan pemeliharaan sering terjadi atau berulang-ulang maka dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya tersebut hanya dalam periode terjadinya, sehingga dicatat sebagai beban (pengeluaran hasil).

Reperasi besar biasanya jarang terjadi sehingga masa manfaat dari reperasi besar tersebut akan dapat dirasakan dalam beberapa periode. Oleh sebab itu biaya reperasi besar dikapitalisir dan pembebanannya sebagai beban dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

- a. Menambah harga perolehan aktiva tetap apabila biaya yang dikeluarkan menaikkan nilai kegunaan aktiva tetap dan tidak menambah umur.
- b. Mengurangi akumulasi penyusutan apabila biaya yang dikeluarkan memperpanjang umur aktiva tetap dan mungkin juga nilai residunya. Dengan berkurangnya jumlah akumulasi penyusutan maka nilai buku akan bertambah besar. Perhitungan penyusutan untuk tahun berikutnya harus diperbaharui sesuai dengan yang baru.

2. Beban Penggantian

Beban penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

Penggantian bagian-bagian aktiva yang biayanya kecil diperlakukan dengan cara yang sama seperti reperasi kecil. Apabila bagian-bagian yang diganti itu biasanya cukup besar, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan bagian itu dihapuskan dari akun aktiva yang bersangkutan dan diganti dengan harga perolehannya yang baru.

3. Beban Perbaikan (Betterment/Improvement)

Beban perbaikan adalah beban penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru guna memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang bebannya kecil dapat diperlakukan sebagai reperasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan beban

yang besar dicatat sebagai aktiva baru. Aktiva lama yang diganti dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari perkiraannya.

4. Beban Penambahan (Addition Expense)

Beban penambahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parkir, dan lain-lain. Ada juga dilakukan penambahan mesin dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan pencemaran. Apabila alat-alat itu dipasang menjadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu dikapitalisir menambah harga perolehan aktiva dan disusutkan selama umur ekonomisnya.

5. Beban Penyusunan Kembali Aktiva Tetap (Rearrangement)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi untuk mengurangi biaya produksi jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan dari suatu periode akuntansi, maka harus dikapitalisir sebagai biaya dibayar dimuka atau beban yang ditangguhkan dan akan diamortisasikan ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penyusunan kembali tersebut.

D. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap secara sistematis menjadi beban untuk periode akuntansi sepanjang umur aktiva tetap.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan definisi penyusutan sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

- 1. Diharapkan untuk dipergunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan**
- 2. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan**
- 3. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk dipergunakan dalam produksi atau tujuan administrasi.^{15”}**

Khusus untuk tanah, aktiva tetap ini dianggap sebagai suatu aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan sebab tanah biasanya mempunyai usia/masa manfaat yang tidak terbatas, kecuali jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- “1. Kondisi kualitas tidak layak lagi untuk dipergunakan dalam operasi utama entitas,**
- 2. Sifat operasi utama meninggalkan tanah dan bangunan begitu saja apabila proyek selesai. Contoh : aktiva tetap tanah dan bangunan di daerah terpencil. Dalam hal ini tanah disusutkan sesuai perkiraan panjang jadwal operasi utama atau proyek tersebut.**
- 3. Prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak kemungkinan besar atau pasti diperoleh. Apabila disusutkan, tanah disajikan berdasarkan nilai perolehan atau nilai terbawa lain sesuai revaluasi tanah atau PSAK tentang penurunan nilai asset dikurangi akumulasi penyusutan.^{16”}**

Sedangkan menurut Committee on Terminology dari AICPA adalah :

“Akuntansi penyusutan adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi, bukan penilaian. Beban depresiasi untuk tahun sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun didalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.^{17”}

Dari definisi tersebut di atas jelas bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses penilaian aktiva atau prosedur pengumpulan data (cadangan) untuk mengganti aktiva tetap, tetapi adalah suatu metode untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aktiva tetap ke periode-periode akuntansi yang memperoleh manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan beban penyusutan, yaitu :

- a. Harga perolehan (cost), yaitu uang yang dikeluarkan/hutang yang timbul dan biaya-biaya yang lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menemukannya agar dapat dipergunakan.
- b. Taksiran nilai sisa (residu), merupakan nilai taksiran realisasi (penjualan melalui kas) aktiva tetap tersebut setelah akhir penggunaannya atau pada saat mana aktiva tetap itu harus ditarik dari kegiatan produksi.
- c. Taksiran umur teknis, yaitu taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi.

Umur yang dimaksud di sini ada dua yaitu :

- 1) Umur fisik, berarti lama aktiva tetap itu secara fisik mampu memberikan sumbangan terhadap kegiatan produksi.
- 2) Umur fungsional, berarti berapa lama aktiva tetap itu mampu untuk memproduksi barang-barang yang dapat ditawarkan dan diterima masyarakat.

- d. Pola pemakaian, yaitu bahwa aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan pembebanan penyusutan terhadap produksi.

Akuntansi telah memiliki beberapa metode penyusutan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan semuanya dapat dipergunakan asal diterapkan secara konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.

Metode ini dapat diubah asalkan pengaruh perubahan itu diungkapkan dan dilakukan jurnal penyesuaian sebagaimana mestinya. Ada beberapa metode penyusutan yang digunakan yaitu :

- I. Metode berdasarkan waktu :**
1. **Metode garis lurus (Straight-line method)**
 2. **Metode pembebanan menurun (Decreasing-charge depreciation) :**
 - a. **Metode jumlah angka tahun (Sum of the year digit method)**
 - b. **Metode saldo menurun (Declining balance method).**
 - c. **Metode saldo menurun ganda (Double declining balance method).**
- II. Metode berdasarkan penggunaan**
1. **Metode jam jasa (Service hours method)**
 2. **Metode jumlah unit produksi (Productive output method).**
- III. Metode berdasarkan kriteria lain**
1. **Metode berdasarkan jenis dan kelompok (Group and composite method)**
 2. **Metode anuitas (Annuity method)**
 3. **Metode sinking fund (Sinking fund method)."**

1. Metode Garis Lurus

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan yang paling banyak digunakan. Dalam metode ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama (kecuali jika ada penyesuaian). Beban penyusutan menurut metode ini dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Keterangan :

D = Beban penyusutan

C = Harga perolehan aktiva

S = Taksiran nilai sisa

n = Taksiran nilai manfaat

Contoh : Dimisalkan pada tanggal 1 Januari 1995 dibeli mesin oleh perusahaan dengan harga perolehan Rp. 10.000.000,-. Taksiran nilai sisa Rp. 500.000,- dan umur ekonomis ditaksir selama lima tahun, maka penyusutan pertahun :

$$\begin{aligned} D &= \frac{C - S}{n} \\ &= \frac{10.000.000 - 500.000}{5} \\ &= \text{Rp. 1.900.000,-} \end{aligned}$$

Perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus ini didasarkan pada

- “ 1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun dengan proporsional pada setiap periode.
 2. Biaya reperasi dan pemeliharaan pada tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
 3. Masa manfaat berkurang karena banyaknya lewatnya waktu.
 4. Penggunaan aktiva pada tiap-tiap periode relatif tetap.”¹⁸”

Tabel 1. Penyusutan menurut Metode Straight Line

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
0	Rp. 10.000.000	-	-	Rp. 10.000.000
1	Rp. 10.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.900.000	Rp. 8.100.000
2	Rp. 10.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 3.800.000	Rp. 6.200.000
3	Rp. 10.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 5.700.000	Rp. 5.300.000
4	Rp. 10.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 7.600.000	Rp. 2.400.000
5	Rp. 10.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 9.500.000	Rp. 500.000
		<hr/> Rp. 4.500.000		

3. Metode Pembebanan yang Menurun

a. Sum of The Years Digits Method (Metode Jumlah Angka Tahun)

Dalam metode ini beban penyusutan ditentukan oleh suatu pecahan, yang penyebutnya merupakan jumlah dari lamanya taksiran pemakaian harta yang bersangkutan dan pembilangnya adalah lamanya sisa tahun pemakaian harta tersebut.

¹⁸ Ibid., hal. 311.

Sebuah mesin dengan taksiran umur lima tahun, maka besar penyebutnya

adalah $1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15$. Untuk tahun pertama pembilangnya adalah sisa

tahun pemakaian yakni 5, sehingga pecahan untuk menghitung penyusutannya $\frac{5}{15}$, dalam tahun kedua pembilangnya 4 sehingga pecahannya $\frac{4}{15}$ dan seterusnya. Pembebanan biaya penyusutan diperoleh dengan mengalikan pecahan terhadap harga perolehan aktiva tetap. Setiap tahun penyusutan akan menurun jumlahnya.

Contoh : Sebuah mesin yang dibeli pada tanggal 01 Januari 1993 dibeli dengan harga perolehan Rp. 1.000.000,-. Taksiran umur ekonomis dari umur tersebut selama empat tahun, dengan nilai sisa sebesar Rp. 50.000,-, maka penyusutan dapat dihitung sebagai berikut :

- Penyusutan tahun 1993 : $\frac{4}{10} \times (1.000.000 - 50.000)$
- Penyusutan tahun 1994 : $\frac{3}{10} \times (1.000.000 - 50.000)$
- Penyusutan tahun 1995 : $\frac{2}{10} \times (1.000.000 - 50.000)$
- Penyusutan tahun 1996 : $\frac{1}{10} \times (1.000.000 - 50.000)$

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan tabel penyusutan seperti terlihat berikut ini :

Tabel 2. Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1993	Rp. 1.000.000	$\frac{4}{10} \times 950.000 = 380.000$	380.000	620.000
1994	Rp. 1.000.000	$\frac{3}{10} \times 950.000 = 285.000$	665.000	335.000
1995	Rp. 1.000.000	$\frac{2}{10} \times 950.000 = 190.000$	855.000	145.000
1996	Rp. 1.000.000	$\frac{1}{10} \times 950.000 = 95.000$	950.000	50.000

b. ~~Declining Balance Method~~ (Metode Saldo Menurun)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Front repository.uma.ac.id/28/2/24

Dalam metode ini beban penyusutan dihitung dengan persentase tertentu yang dihitung melalui rumus tertentu dan dikalikan terhadap nilai buku. Oleh karena itu beban penyusutan semakin lama semakin kecil. Dengan menggunakan contoh sebelumnya, perhitungan penyusutan dengan metode ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= 1 - \sqrt[n]{S : C} \\
 &= 1 - \sqrt[4]{50.000 : 1.000.000} \\
 &= 1 - \sqrt[4]{0,05} \\
 &= 0,527
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = Tarif penyusutan

Selanjutnya dapat dilihat tabel dengan metode saldo menurun seperti di bawah ini :

Tabel 3. Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun

Tahun	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1993	53% x 1.000.000 = 530.000	530.000	470.000
1994	53% x 470.000 = 249.100	779.100	220.900
1995	53% x 220.900 = 117.077	896.177	103.823
1996	53% x 103.823 = 55.026,19	951.203,19	48.796,81

UNIVERSITAS MEDAN AREA

c. **Double Declining Balance Method (Metode Saldo Menurun Ganda)**

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Front repository.uma.ac.id/28/2/24

Metode ini hampir sama dengan metode saldo menurun, perbedaannya hanya dalam menentukan persentase, yaitu dengan cara melipatduakan persentase penyusutan menurut garis lurus.

Contoh dari perhitungan terdahulu dengan masa manfaat 4 tahun, maka persentasenya adalah $100\% : 4 = 25\%$. Jadi menurut metode saldo menurun ganda adalah $2 \times 25\% = 50\%$. Dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel penyusutan sebagai berikut :

Tabel 4. Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1993	$53\% \times 1.000.000 = 530.000$	500.000	1.000.000 500.000
1994	$53\% \times 500.000 = 250.000$	750.000	250.000
1995	$53\% \times 250.000 = 125.000$	875.000	125.000
1996	$53\% \times 125.000 = 62.500$	937.500	62.500

ad II. Berdasarkan Penggunaan

1. Metode Jam Jasa

Metode ini beranggapan bahwa nilai aktiva tetap adalah merupakan sejumlah jam produksi, sehingga taksiran umur aktiva tetap itu tergantung pada jumlah jam kerja produksi yang dipakainya. Dalam hal ini beban penyusutan periode besarnya akan sangat bergantung pada jam jasa yang dipakai.

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam jasa}}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

Contoh : Mesin dengan harga perolehan Rp. 8.000.000,-, nilai sisa Rp. 500.000,- ditaksir akan dapat dipergunakan dalam 5.000 jam, maka penyusutan per jam adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per jam jasa} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam jasa}} \\ &= \frac{8.000.000 - 500.000}{5.000} \\ &= \text{Rp. 1.500,-} \end{aligned}$$

Apabila tahun pertama mesin tersebut dipergunakan selama 2.000 jam, maka penyusutan = 2.000 x Rp. 1.500,- = Rp. 3.000.000,-. Untuk lebih jelasnya lihat tabel penyusutan berikut ini :

Tabel 5. Penyusutan dengan Metode Jam Jasa

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
I	2000	3.000.000	3.000.000	8.000.000
II	1500	2.250.000	5.250.000	5.000.000
III	1000	1.500.000	6.750.000	2.750.000
IV	500	750.000	7.500.000	1.250.000
	5.000	7.500.000	7.500.000	500.000

Metode jam jasa ini lebih tepat digunakan untuk kendaraan dan mesin dengan anggapan bahwa kendaraan dan mesin itu lebih banyak aus karena sering dipakai.

2. Metode Jumlah Unit Produksi

Menyediakan beban penyusutan yang berbeda-beda

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

menurut jumlah penggunaan aktiva. Untuk menerapkan metode ini, umur

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

aktiva dinyatakan dalam kapasitas produktif, seperti jam mesin, kilometer atau jumlah unit. Penyusutan pertama-tama dihitung per unit produksi, dan kemudian penyusutan untuk setiap periode akuntansi dihitung dengan mengalikan penyusutan per unit dengan jumlah unit yang terpakai selama periode tersebut.

Contoh : Mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000,-. Taksiran nilai sisa sebesar Rp. 80.000,-. Mesin ditaksir selama masa manfaat dapat menghasilkan 92.000 unit produk, maka penyusutan per unit adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per unit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Unit produk}} \\ &= \frac{1.000.000 - 80.000}{92.000} \\ &= \text{Rp. 10,-} \end{aligned}$$

Apabila dalam tahun pertama mesin itu menghasilkan 30.000 unit, maka penyusutannya adalah sebesar $30.000 \times \text{Rp. 10,-} = \text{Rp. 300.000,-}$.

ad III. Berdasarkan Kriteria Lainnya

1. Metode Berdasarkan Kelompok dan Komposit

a. Metode Berdasarkan Kelompok

Penggunaan metode ini adalah untuk menghitung penyusutan aktiva yang sejenis dan memiliki taksiran masa manfaat yang sama. Penyusutan metode kelompok menetapkan himpunan aktiva yang sejenis sebagai kelompok tunggal dan tarif penyusutan didasarkan pada umur rata-rata aktiva dalam

kelompok

Contoh : Misalkan 10 unit mesin yang sejenis dengan masa manfaat 5 tahun dibeli pada awal tahun 1990 dengan total harga perolehan Rp. 5.000.000,-. Berdasarkan taksiran masa manfaat rata-rata 5 tahun, beban penyusutannya adalah sebesar 20% pertahun (100% : 5), maka besarnya penyusutan pertahun untuk kelompok aktiva ini adalah : $20\% \times \text{Rp. } 5.000.000,- = \text{Rp. } 1.000.000,-$. Sedangkan besarnya penyusutan untuk setiap mesin adalah sebesar Rp. 100.000,- (Rp. 1.000.000,- : 10 unit).

b. Metode Berdasarkan Komposit

Penggunaan metode ini adalah untuk menghitung penyusutan aktiva-aktiva yang tidak sejenis, berbeda sifat dan umur. Aktiva-aktiva tersebut digabungkan untuk mencari umur rata-rata.

Contoh perhitungan dengan metode komposit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penyusutan dengan Metode Komposit

Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Residu	Jumlah yang Disusutkan	Taksiran Umur	Penyusutan Pertahun
A	2.400.000	150.000	2.250.000	5	450.000
B	3.600.000	240.000	3.360.000	8	420.000
C	1.800.000	120.000	1.680.000	4	240.000
	7.800.000	510.000	7.290.000		1.290.000

$$\text{Umur gabungan} = \frac{\text{Rp. } 7.290.000}{\text{Rp. } 1.290.000}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

$$\begin{aligned} \text{Tarif penyusutan gabungan} &= \frac{\text{Rp. 1.290.000}}{\text{Rp. 7.800.000}} \times 100\% \\ &= 16,5385\% \end{aligned}$$

Jadi penyusutan pertahun adalah = $16,53845 \times \text{Rp. 7.800.000,-}$
 = Rp. 1.290.000,-

2. Metode Annuity

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehannya dianggap sebagai present value yang didiskontokan dari jasa yang diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Dalam metode ini penyusutan dianggap merupakan angka bunga yang diperhitungkan atas harga pokok asset yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan.

3. Metode Sinking Fund

Dalam metode ini penyusutan dianggap sebagai kenaikan nilai dari dana yang dikumpulkan untuk pergantian aktiva. Di sini diasumsikan penyusutan merupakan dana yang dikumpulkan untuk mengganti aktiva itu pada akhir umur ekonomisnya.

Untuk mengetahui angka penyusutan maka pertama-tama dihitung dulu sinking fund yang harus dideposit. Dari jumlah ini akan diterima jumlah deposit dan bunganya inilah yang merupakan beban penyusutan.

Metode penyusutan menurut pajak seperti yang dijelaskan oleh Gunadi

dalam Universitas Medan Area sebagai berikut :

.....
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

“ Pasal 11 UU PPh pada prinsipnya menganut metode berdasarkan waktu yaitu metode pembebanan menurun (opsional untuk aktiva tetap berwujud bukan bangunan) dan metode garis lurus (untuk bangunan dan opsional aktiva bukan bangunan). Pasal 11 UU PPh amortisasi harga perolehan harta tak berwujud bervariasi antara metode garis lurus dan metode pembebanan menurun (untuk harta tak berwujud pada umumnya).¹⁹”

Jadi metode penyusutan yang digunakan oleh pajak adalah metode garis lurus (straight line method) dan metode saldo menurun (declining balance method). Wajib pajak diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan.

Metode garis lurus dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap berwujud, sedangkan metode saldo menurun hanya digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

E. Penilaian Aktiva Tetap

Penilaian aktiva tetap yaitu penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1986 dan SK. Menteri Keuangan No. 13 Tahun 1995. Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa penilaian kembali aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan, karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan. Karena Standar Akuntansi Keuangan tidak memperkenankan penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap, maka apabila penilaian dapat dilakukan menurut PP. No. 45 Tahun 1986, SK. Menteri

Kuangan No. 13 Tahun 1995 dan Peraturan Perpajakan. Bila revaluasi dilakukan sesuai aturan PP. No. 45 tahun 1986, SK. Menteri Keuangan No. 13 Tahun 1995 dan Peraturan Perpajakan, maka akan menimbulkan penyimpangan. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan penyimpangan-penyimpangan tersebut didalam penyajian aktiva tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1986 dan SK Menteri Keuangan No. 13 Tahun 1995 bahwa pada aktiva tetap berwujud yang dapat dilakukan penyesuaian adalah aktiva tetap berwujud yang dimiliki wajib pajak dan digunakan di Indonesia dalam kegiatan perusahaan dan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Pada saat dilakukan penyesuaian, harta tersebut masih dipergunakan menurut tujuannya untuk melakukan usaha.
2. Menurut tujuannya semula tidak dimaksud untuk dialihkan atau dijual.
3. Aktiva berwujud yang bersangkutan diperoleh dalam tahun-tahun buku 1970 dan sebelumnya sampai tanggal 12 September 1986.²⁰

Dengan demikian, maka revaluasi dapat dilakukan berdasarkan nilai perolehannya dari pemasukan, pembelian, pendirian, perbaikan dan perubahan.

F. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca

Agar laporan keuangan disebut wajar adalah laporan tersebut full disclosure artinya laporan keuangan dapat menggambarkan posisi

²⁰ Kumpulan Peraturan Perpajakan Tentang Revaluasi Asset (PP No. 45 Tahun 1986 dan Tindak Lanjut Kebijakan Moneter 12 September 1986, Yayasan Bina Pembangunan, Jakarta, 1986, hal. 7.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kekeliruan apabila dibaca oleh para pemakainya. Beberapa penyajian aktiva tetap di neraca adalah sebagai berikut :

- “ 1. **Buat judul tersendiri untuk aktiva tetap. Gunakan istilah aktiva tetap seperti bangunan, peralatan, maupun istilah lain yang mudah dimengerti.**
2. **Pisahkan sejenis aktiva yang disusutkan dan yang tidak disusutkan.**
3. **Aktiva tetap yang disusutkan harus dilaporkan berdasarkan nilai cost, jika dilaporkan dengan dasar penilaian diluar cost maka harus dijelaskan termasuk perbedaannya dengan cost. Cantumkan akumulasi penyusutan sebagai penggunaan nilai untuk mengetahui nilai buku.**
4. **Jika nilai cost jauh berbeda dengan harga pasar aktiva tetap itu, sebaiknya dijelaskan dalam laporan keuangan.**
5. **Jika aktiva tetap itu terdiri dari beberapa jenis dan unit dapat dibuat daftar aktiva yang lebih terperinci baik dalam catatan dan penjelasan laporan keuangan atau lampiran. Biasanya mencakup biaya penyusutan untuk tahun yang bersangkutan.**
6. **Jika aktiva tetap itu telah direvaluasi sebaiknya ditunjukkan nilai awal dan nilai setelah direvaluasi serta appraisal increase harus dicantumkan, dikelompokkan modal termasuk penyusutannya.²¹”**

Jadi di neraca aktiva tetap berada disebelah debet dengan menggunakan judul tersendiri seperti bangunan, peralatan dan lain-lain. Kemudian aktiva tersebut dipisahkan atas aktiva yang disusutkan dan aktiva yang tidak disusutkan.

Aktiva tetap yang disusutkan harus dicatat sebesar harga perolehan, jika dicatat diluar harga perolehan harus dijelaskan termasuk perbedaannya dengan harga perolehan. Untuk mengetahui nilai buku harus dicantumkan nilai akumulasi penyusutan. Bila harga perolehan jauh berbeda dengan harga pasar aktiva tetap

itu, sebaiknya dijelaskan dalam laporan keuangan. Untuk aktiva tetap yang terdiri dari beberapa jenis dan beberapa unit dapat dibuat daftar aktiva lebih terperinci berupa catatan dan laporan keuangan atau lampiran yang biasanya mencakup beban penyusutan untuk tahun yang bersangkutan. Jika aktiva tetap telah direvaluasi sebaiknya ditunjukkan nilai awal dan nilai setelah direvaluasi. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku (nilai tercatat) dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama “selisih penilaian kembali aktiva tetap”. Agar lebih jelasnya uraian di atas maka di bawah ini dibuat contohnya :

Keterangan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Gedung			
1. Gedung Jl. X	4.000.000	1.500.000	2.500.000
2. Gedung Jl. Y	6.000.000	1.500.000	4.500.000
3. Gedung Jl. Z	10.000.000	2.000.000	8.000.000
Sub Total	20.000.000	5.000.000	15.000.000
Inventaris			
1. Mesin Tik	1.500.000	600.000	900.000
2. Kalkulator	500.000	400.000	100.000
3. Kursi	2.000.000	800.000	1.200.000
4. Lemari	2.000.000	1.200.000	800.000
Sub Total	6.000.000	3.000.000	3.000.000
TOTAL	26.000.000	8.000.000	18.000.000

BAB III

PT. (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA I

CABANG BELAWAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

Pada zaman Hindia Belanda Perusahaan Pelabuhan Belawan ini bernama “Haven Badrijf” dan nama ini masih terus dipakai pada tahun 1950. Pada tahun 1945 – 1946 sebagai pimpinan atau dinamakan “Dedirecteurder Haven” dijabat oleh Achmad Marzuki. Tahun 1951 Haven Badrijf diganti namanya menjadi Jawatan Pelabuhan yang dikepalai oleh direktur pelabuhan. Pada periode 1956 – 1961 diganti namanya menjadi Perusahaan Pelabuhan Negara dengan pejabat pimpinan disebut Direktur Perusahaan Pelabuhan Negara.

Kemudian nama Perusahaan Pelabuhan Negara diganti lagi dengan Perusahaan Negara Pelabuhan Daerah I, atau lebih dikenal dengan P.N. Pelabuhan Daerah I dengan pejabat pimpinannya disebut Direktur P.N. Pelabuhan. Penggantian ini terjadi pada tahun 1961 berdasarkan peraturan 1961. Dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1964 organisasi kepelabuhan berubah, maka penguasa kepelabuhan yang didalamnya bergabung syahbandar sebagai Staff Operasi dan P.N. Pelabuhan sebagai Staff Service atau Staff Jasa.

P.M. Pelabuhan ditetapkan statusnya seperti semula dan organisasi Penguasa Pelabuhan lebih diarahkan kepada segi ekonomi dan perdagangan.

Penguasa pelabuhan dirubah menjadi Administrator Pelabuhan selaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/2/24

penanggung jawab tunggal di pelabuhan, didalam organisasi Badan Pengusaha Pelabuhan (BPP) Belawan dengan dibantu semacam penasehat yakni Badan Musyawarah Pelabuhan (BMP) yang mana Administrator Pelabuhan telah berada di bawah pengawasan Kepala Daerah Pelayaran.

Setelah perubahan struktur organisasi pelabuhan berdasarkan PP No. 1 Tahun 1969 dan PP No. 18/1969 nama Penguasa Pelabuhan (Port Authority) DARI Kol. (L) Soedjono Hamijoyo yang ketika itu merangkap sebagai Kepala Daerah Pelayaran I, kepada Drs. Soemantrie sebagai Administrator Pelabuhan Belawan yang pertama, dengan disaksikan oleh seorang Menteri Perhubungan RI, Frans Seda.

Pejabat Administrator Pelabuhan (ADPEL) Belawan periode 1969 sampai dengan Juli 1984, adalah sebagai berikut :

17 Juli 1969 – 01 April 1971 : Drs. Soemantrie

01 April 1971 – 09 Maret 1974 : Ir. Mustafa Sastrawijaya

09 Maret 1974 – 04 Februari 1978 : Capt. Boedi Soenarjo

04 Februari 1978 – 05 Mei 1981 : E.G. Luntungan

05 Mei 1981 – 15 Juni 1981 : Hanreng Laima, SH. (pejabat sementara)

15 Juni 1981 – 26 Juli 1984 : S.F.Makalew.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1983 Pelabuhan sebagai salah satu unsur penunjang kelancaran angkutan laut telah ditata kembali, baik status pembinaannya maupun pengelolaannya. Seluruh pelabuhan yang diusahakan di wilayah nusantara, dibagi dalam empat kelompok yang pengusahaannya diselenggarakan secara professional dan menerapkan prinsip-

prinsip ekonomi perusahaan dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

status Perusahaan Umum (PERUM) di lingkungan Departemen Perhubungan. Belawan termasuk PERUM Pelabuhan I bersama 18 Pelabuhan lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh dan Riau.

Pejabat Pimpinan dari PERUM ini terdiri dari beberapa orang direksi, sedangkan pelabuhan cabangnya dipimpin oleh Kepala Cabang, sementara jabatan ADPEL, tetap ada. Dan sebagai kepala cabang Pelabuhan Belawan yang pertama setelah berjalannya PERUM Pelabuhan ini adalah Soeriono Muali yang telah dilantik tanggal 26 Juli 1984.

Pada tahun 1992 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH. No. 1 tanggal 01 Desember 1992, PERUM Pelabuhan I berubah bentuk badan usaha yaitu menjadi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah bentuk lini, dimana kekuasaan dan tanggung jawab mengalir dalam satu garis lurus, masing-masing bagian bertanggungjawab kepada bagian yang lebih tinggi. Struktur organisasi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan dapat dilihat pada bagian lampiran.

Di dalam struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai tanggung jawab atau fungsi masing-masing bagian sebagai berikut :

1. General Manager

UNIVERSITAS MEDAN AREA unit pelaksana perusahaan yang berada di

bawah dan bertanggungjawab kepada Direksi General Manager

bertanggungjawab atas pelaksanaan perusahaan jasa kepelabuhan dan aneka jasa lainnya secara efisien dalam rangka menunjang kelancaran arus penumpang, arus kapal dan arus barang disamping untuk mendapatkan keuntungan dengan kebijakan yang diterapkan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya General Manager mempunyai tanggung jawab atau fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian dan kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta pelaksanaan pengamanan di lingkungan kerja pelabuhan.
- c. Pelaksanaan perusahaan jasa pelayanan penumpang, kapal barang, kapal hewan, dan usaha lainnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan fasilitas jasa pelayanan kapal, barang, alat-alat dan jasa lainnya.
- e. Pelaksanaan jasa terminal dan pengelolaan keuangan cabang.

2. Urusan Umum

Urusan Umum dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tata usaha perkantoran, kerumahtanggaan, pengelolaan, peralatan kantor, pelaksanaan kegiatan hukum dan pengamanan lingkungan kerja cabang serta menyusun data atau informasi dan statistik kegiatan cabang.
- b. Melaksanakan urusan kepegawaian yang meliputi administrasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kepegawaian menyelenggarakan kesejahteraan dan keselamatan kerja.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 1) Sub Urusan Tata Usaha dan Sub Urusan Data Informasi
- 2) Sub Urusan Personalia
- 3) Sub Urusan Sistem Informasi Perangkat Komputer (SIPK).

3. Divisi Komersil

Divisi Komersil mempunyai tugas melaksanakan pengendalian operasional penjualan jasa kepelabuhan, melaksanakan penelitian pasar, melaksanakan pengembangan usaha, kegiatan promosi, mengusahakan tanah, air dan listrik serta aneka jasa.

Divisi Komersil terdiri dari :

- a. Dinas Pelayanan Terpadu Jasa Pelabuhan
- b. Dinas Pelayanan Aneka Jasa
- c. Dinas Promosi.

4. Divisi Pelayanan Kapal dan Barang

Divisi Pelayanan Kapal dan Barang mempunyai tugas merencanakan dan menyiapkan atau melaksanakan pelayanan jasa kepelabuhan yang meliputi jasa pelayanan kapal, barang dan melaksanakan peralatan fasilitas pelabuhan dengan kualitas pelayanan yang memadai dengan biaya yang minimal. Divisi Pelayanan Kapal dan Barang terdiri dari Dinas Pangkalan, Dinas Pemanduan dan Dinas Penundaan.

5. Divisi Teknik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Divisi Teknik mempunyai tugas menyiapkan informasi pekerjaan teknik

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mengizinkan penerbit untuk memperbanyak atau melaksanakan program pembangunan sesuai

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id)28/2/24

dengan rencana induk, melaksanakan pemeliharaan atau perawatan fasilitas pelabuhan dan bangunan sipil serta peralatan bongkar muat barang bukan dengan peti kemas, memberikan pertimbangan untuk pemberian izin tanah dan bangunan serta melaksanakan kegiatan pembekalan teknik. Divisi Teknik terdiri dari Dinas Teknik Sipil, Dinas Teknik Mesin Listrik, dan Dinas Pembekalan.

6. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan menyiapkan bahan pertanggungjawaban keuangan cabang. Divisi Keuangan terdiri dari :

- a. Dinas Akuntansi Umum, mempunyai tugas menyiapkan bahan perencanaan keuangan, melaksanakan penataan perpajakan, melaksanakan penataan pembukuan, melaksanakan verifikasi dan menyiapkan laporan keuangan.
- b. Dinas Akuntansi Biaya, mempunyai tugas menyiapkan perencanaan biaya, melaksanakan penataan akuntansi biaya dan pendapatan.
- c. Dinas Perbendaharaan, mempunyai tugas melaksanakan penataan hutang piutang, menerima atau menyimpan, pengeluaran kas bank dan barang persediaan serta melaksanakan penataan Kas Bank Cabang.

C. Penggolongan Aktiva Tetap

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan melaksanakan penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenisnya. Tiap-tiap jenis dari aktiva tetap tersebut memiliki kode tertentu. Hal ini untuk memudahkan dan mempercepat dalam pengolahan data atau informasi keuangan dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

Penggolongan aktiva tetap PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah sebagai berikut :

Aktiva Tetap

211 s.d 204 Aktiva Tetap Pokok

211. Bangunan Fasilitas Pelabuhan

- 211.01 Kolam Pelabuhan
- 211.02 Dam (Penahan gelombang)
- 211.03 Dermaga
- 211.04 Fender
- 211.05 Tambatan (Dolphin)
- 211.06 Talud
- 211.07 Gudang Penumpukan
- 211.08 Lapangan Penumpukan
- 211.09 Terminal Penumpang
- 211.10 Galangan Kapal

212. Kapal

- 212.01 Kapal Pandu (BKMP)
- 212.02 Kapal Tunda
- 212.03 Kapal Kepil
- 212.04 Motor Boat
- 212.05 Lain-lain

213. Alat-alat Fasilitas Pelabuhan

- 213.01 Kran Darat
- 213.02 Kran Apung
- 213.03 Forklift (segala jenis forklift)
- 213.04 Top Loader
- 213.05 Travellift (Transtainer)
- 213.06 Fix Spreader

219.07 Tongkang (segala jenis tongkang)

213.08 Head Truck

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Ditinjau dari Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip, sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 213.09 Chasis
- 213.10 Timbangan
- 213.99 Alat Fasilitas Pelabuhan Lain-lain.

214. Instalasi Fasilitas Pelabuhan

- 214.01 Instalasi Air dan Peralatannya
- 214.02 Instalasi Listrik dan Peralatannya
- 214.03 Instalasi Telkom dan Peralatannya.

221 s.d 223 Aktiva Tetap Penunjang

221. Tanah

- 221.01 Tanah Daratan
- 221.02 Tanah Perairan

222. Jalan dan Bangunan

- 222.01 Jalan dan Jembatan
- 222.02 Gedung Kantor
- 222.03 Gedung Pertemuan dan Sarana Olahraga
- 222.04 Gedung Pendidikan dan Latihan
- 222.05 Gedung Rumah Sakit Pelabuhan
- 222.06 Gudang Persediaan
- 222.07 Bengkel dan Garasi
- 222.08 Pos Jaga
- 222.09 Rumah Dinas
- 222.10 Pagar Pelabuhan
- 222.99 Bangunan Gedung Lainnya.

223. Peralatan

- 223.01 Alat Kerja Tehnik
- 223.02 Alat Perkantoran
- 223.03 Alat Medis dan Perlengkapan Rumah Sakit
- 223.04 Komputer dan Perlengkapannya
- 223.05 Alat Pendidikan dan Latihan
- 223.06 Alat Perlengkapan Kapal
- 223.07 Perlengkapan Rumah Dinas
- 223.08 Perlengkapan PMK (termasuk mobil PMK)
- 223.99 Peralatan lain-lain.

231 s.d 232 Aktiva Tetap Pelengkap

231. Kendaraan

- 231.01 Mobil
- 231.02 Sepeda Motor

UNIVERSITAS MEDAN AREA

232. Emplasement

232.01 Lapangan Parkir

232.02 Jalan Selokan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

232.03 Taman

D. Perolehan dan Pengeluaran Untuk Aktiva Tetap**a. Prosedur Perolehan Untuk Aktiva Tetap**

Aktiva tetap yang dimaksudkan di sini adalah berupa aktiva tetap yang siap untuk dipakai. Dalam perolehan aktiva tetap, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan memerlukan dua prosedur.

1. Tanpa memerlukan proses konstruksi lebih lanjut

Prosedur perolehan aktiva tetap tersebut adalah :

- a. Masing-masing sub direktorat usaha kantor pusat menyusun program perolehan aktiva tetap cabang yang didasarkan pada Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang telah disahkan oleh Direksi.
- b. Program perolehan aktiva tetap disebarakan pada seluruh cabang-cabang setelah disetujui Direksi.
- c. General manager menerima program perolehan aktiva dari kantor pusat dan meneruskan kepada Manager Divisi atau Dinas terkait.
- d. Manager Divisi yang terkait (dibantu dengan Asisten Manager) mempersiapkan perincian program pengadaan transaksi biaya, perolehan didasarkan atas harga dari taksiran perolehan aktiva di kantor cabang.
- e. Rincian program perolehan aktiva tetap cabang Belawan dan kawasannya diperiksa dan disetujui oleh cabang Belawan sendiri.
- f. Tambahan rincian program yang telah mendapatkan persetujuan diteruskan pada panitia peletangan kantor cabang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

.....

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

Access From repository.uma.ac.id/28/2/24

- g. Panitia pelelangan (yang diajukan General Manager) menerima tembusan rincian program yang telah mendapat persetujuan.
- h. Panitia lelang melakukan proses lelang.
- i. Panitia lelang membuat laporan evaluasi lelang untuk dilaporkan kepada General Manager.
- j. General Manager membuat surat pernyataan dan menunjuk rekan lelang.
- k. Laporan evaluasi lelang dan surat pernyataan dan menunjuk rekan lelang.
- l. General Manager melaporkan sanggahan rekanan (jika ada) kepada direksi.
- m. Setelah persetujuan Direksi diterima atas laporan evaluasi lelang General Manager melaksanakan atas nama Direksi.
- n. Rekanan mengirim barang ke gudang dilampiri bon pengantar barang dan faktur.
- o. Barang diterima oleh tim pemeriksa barang (yang ditetapkan General Manager) untuk memeriksa jumlah, jenis dan mutu aktiva tetap dan membuat Berita Acara Pemeriksaan dan Penerimaan Barang.
- p. Divisi Keuangan mencatat hutang berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan dan Penerimaan Barang.
- q. Divisi Keuangan mencatat penerimaan barang dalam kartu aktiva tetap dan mencatatnya dalam mutasi debet aktiva tetap dalam laporan keuangan bulanan.
- r. Pengguna barang membuat surat permintaan atau bon barang ke gudang untuk diteruskan dengan persetujuan General Manager.

- s. General Manager menyerahkan barang dengan mengisi surat permintaan atau bon pengeluaran barang.
- t. Proses pembayaran hutang kepada rekanan.
- u. Divisi Keuangan membuat daftar aktiva tetap berupa lampiran laporan keuangan bulanan.
- v. Divisi Teknik membuat laporan bulanan pengadaan aktiva tetap kepada Direksi.

2. Pemborongan Pekerjaan Dengan SPK

Prosedur perolehan aktiva dengan SPK (Surat Perintah Kerja) dalam pemborongan pekerjaan adalah sebagai berikut :

- a. Divisi yang bersangkutan membuat nota dinas sebanyak tiga lembar yang dikirim ke General Manager untuk diotorisasi.
- b. Setelah diotorisasi, dikirim ke Divisi bersangkutan, kemudian Divisi bersangkutan menerbitkan SPPP sebanyak tiga lembar.
- c. Kemudian SPPP dikirim ke General Manager untuk ditandatangani lalu dikirim kembali ke Divisi yang bersangkutan.
- d. Berdasarkan SPPP dan Nota Dinas, Divisi yang bersangkutan menerbitkan SPK sebanyak tujuh lembar yang dikirim ke General Manager untuk ditandatangani dan ke Urusan Umum untuk diketahui.
- e. Kemudian Divisi bersangkutan mendistribusikan SPK sebagai berikut :
 - 4 lembar ke rekanan sebagai pelaksana

- 1 lembar ke Tata Usaha Keuangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- 2 lembar ke file

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Front repository.uma.ac.id/28/2/24

- f. Berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK), Tata Usaha Keuangan membuat BPJP sebanyak 3 lembar, setelah diteliti oleh verifikasi dan diparaf oleh Asisten Manager Akuntansi Biaya dikirim ke Akuntansi Umum untuk sebagai dasar pembuatan jurnal.

b. Prosedur Pengeluaran Untuk Aktiva Tetap

Aktiva tetap pada umumnya mempunyai umur yang terbatas, untuk mencegah proses ini berlangsung lebih cepat maka dalam masa pemakaian aktiva tetap perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang dinamakan pengeluaran pendapatan atau pengeluaran modal.

Dalam menentukan apakah pengeluaran dana tersebut merupakan pengeluaran pendapatan atau pengeluaran modal, terletak pada penggunaan posisi dana anggaran eksploitasi yang digunakan, maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan, dan jika yang digunakan adalah dana anggaran investasi, maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran modal.

Dalam hal ini jurnal yang dibuat sehubungan dengan pengeluaran yang dibebankan pada periode berjalan (pengeluaran pendapatan) adalah sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan xxx

Kas (Utang) xxx

sedangkan untuk yang dikapitalisir (pengeluaran modal) jurnal yang dibuat adalah :

Aktiva Tetap xxx
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kas (Utang) xxx

Dalam hal penyusutan perusahaan mempunyai kebijakan memberi nilai sisa (nilai buku) terhadap aktiva tetap sebesar Rp. 1,00,-, tidak ada aktiva yang disusutkan dalam arti nilai sisa sama dengan nol. Hal ini dilakukan perusahaan adalah sebagai alat kontrol bagi perusahaan agar aktiva tetap tidak hilang dari perusahaan.

E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Setiap aktiva tetap kecuali tanah, yang masih digunakan dalam operasional perusahaan disusutkan sebagai beban penyusutan periode berjalan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan. PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan menetapkan suatu ketentuan dalam penetapan penyusutan yaitu :

1. Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya
2. Penyusutan dicatat pada perkiraan tersendiri
3. Cara penyusutan adalah prosentasi dari harga beli.
4. Untuk penghapusan aktiva tetap dari neraca harus dengan persetujuan Surat Keputusan Direksi dengan daftar lampiran aktiva tetap yang akan dihapuskan, karena aktiva tetap tidak dapat dipakai lagi atau hilang.
5. Nilai residu aktiva tetap ditetapkan Rp. 1,00,- untuk setiap aktiva tetap, hal ini dilakukan sebagai alat kontrol dari perusahaan agar aktiva tetap tidak hilang dari peredaran.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat diketahui bahwa metode penyusutan

yang digunakan adalah metode garis lurus (straight line method), yaitu

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

berdasarkan taksiran ekonomis aktiva tetap. Metode penyusutan aktiva tetap ini digunakan secara konsisten (taat azas) dari tahun ke tahun.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dapat dilihat prosentase dari penyusutan aktiva tetap sesuai dengan umur pemakaiannya.

Tabel 7 : Prosentase Penyusutan Aktiva Tetap PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Jenis Aktiva Tetap	Taksiran Umur	Penyusutan
Bangunan Fas. Pelabuhan		
- Kolam Pelabuhan	50 Tahun	2,00 %
- Dam/Penahan Gelombang	50 Tahun	2,00 %
- Dermaga Kayu/Besi dan Trestel	10 Tahun	10,00 %
- Dermaga Beton dan Trestel	50 Tahun	2,00 %
- Gudang Penumpukan Permanen	50 Tahun	2,00 %
- Gudang Penumpukan Semi Permanen	30 Tahun	3,33 %
- Lapangan Penumpukan	10 Tahun	10,00 %
- Ponton	10 Tahun	10,00 %
- Jembatan Roro (Rool On/Rool Of)	20 Tahun	5,00 %
- Rail Crane	15 Tahun	6,67 %
- Pelampung	10 Tahun	10,00 %
- Fender	10 Tahun	10,00 %
- Term. Penumpang Permanen	50 Tahun	2,00 %
- Term. Penumpang Semi Permanen	30 Tahun	3,33 %
- Talud/Penahan Gelombang	30 Tahun	3,33 %
- Galangan Kapal	30 Tahun	3,33 %
- Tambatan/Dolphin	30 Tahun	3,33 %
Kapal		
- Kapal Pandu	20 Tahun	5,00 %
- Kapal Tunda	20 Tahun	5,00 %
- Kapal Kepil	10 Tahun	10,00 %
- Motor Boat	10 Tahun	10,00 %
- Lain-lain	10 Tahun	10,00 %
Alat-alat Fasilitas Pelabuhan		
- Kran Darat s/d 15 Ton	15 Tahun	6,67 %
- Kran Darat di atas 15 Ton	15 Tahun	6,67 %
- Kran Apung	15 Tahun	6,67 %
- Kran Bantu	20 Tahun	5,00 %
- Kran Peti Kemas	15 Tahun	6,67 %
- Transtainer	12 Tahun	8,33 %
- Pop Up Loader	10 Tahun	10,00 %

- Mobil Pemadam Kebakaran	10 Tahun	10,00 %
- Mesin Giling	10 Tahun	10,00 %
- Jembatan Timbang	10 Tahun	10,00 %
- Timbangan Lainnya	5 Tahun	20,00 %
- Forklift s/d 5 Ton	10 Tahun	10,00 %
- Forklift di atas 5 s.d 15 Ton	10 Tahun	10,00 %
- Forklift di atas 15 Ton	10 Tahun	10,00 %
- Tongkang	10 Tahun	10,00 %
- Traktor	10 Tahun	10,00 %
- Terminal Traktor/Head Truck	8 Tahun	12,50 %
- Chasis	10 Tahun	10,00 %
- Travellift	12 Tahun	12,50 %
- Conveyor	5 Tahun	20,00 %
Instalasi Fas. Pelabuhan		
- Inst. Air dan Perlengkapannya		
- Jaringan	25 Tahun	4,00 %
- Motor Pompa	10 Tahun	10,00 %
- Bak Reservoir	25 Tahun	4,00 %
- Inst. Listrik dan Perlengkapannya		
- Jaringan	25 Tahun	4,00 %
- Gardu Listrik Permanen	25 Tahun	4,00 %
- Gardu Listrik Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Generator Set s.d 200 KVA	10 Tahun	10,00 %
- Generator di atas 200 KVA	10 Tahun	10,00 %
- Inst. Telkom dan Peralatannya		
- Jaringan	25 Tahun	4,00 %
- Sentral Telepon/PABX	10 Tahun	10,00 %
- Single Side Band/VHF	5 Tahun	20,00 %
- Facsimile	4 Tahun	25,00 %
- Telepon Mobil	2 Tahun	50,00 %
- Jalan dan Bangunan		
- Jalan	20 Tahun	5,00 %
- Jembatan	30 Tahun	3,33 %
- Gedung Kantor Permanen	40 Tahun	2,50 %
- Gedung Kantor Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Gudang Persediaan Permanen	30 Tahun	3,33 %
- Gudang Pers. Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Bengkel & Garasi Permanen	30 Tahun	3,33 %
- Bengkel & Garasi Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Rumah Dinas Permanen	25 Tahun	4,00 %
- Rumah Dinas Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Pos Jaga Permanen	25 Tahun	4,00 %
- Pos Jaga Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Gud. Perbaikan & Alat Perbaikan	40 Tahun	2,50 %

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip Sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

Access From (repository.uma.ac.id) 28/2/24

- Gd. Pend. & Lat. Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Pagar Permanen	25 Tahun	4,00 %
- Pagar Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Gedung Rumah Sakit Permanen	40 Tahun	2,50 %
- Gedung R. Sakit Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
- Bangunan Lainnya Permanen	30 Tahun	3,33 %
- Bangunan Lainnya Semi Permanen	10 Tahun	10,00 %
Peralatan		
- Alat-alat Teknik	5 Tahun	5,00 %
- Alat-alat Perkantoran	4 Tahun	25,00 %
- Komputer :		
- Main Frame	5 Tahun	20,00 %
- PC & Perlengkapannya	5 Tahun	20,00 %
- Alat Medis dan perlengkapan RS	4 Tahun	25,00 %
- Alat Pendidikan dan Latihan	4 Tahun	25,00 %
- Alat Perlengkapan Kapal	4 Tahun	25,00 %
- Perlengkapan Rumah Dinas	5 Tahun	20,00 %
- Peralatan Bengkel	5 Tahun	20,00 %
- Perlengkapan PMK (Mobil PMK)	5 Tahun	20,00 %
- Peralatan Lainnya	5 Tahun	20,00 %
Kendaraan		
- Mobil	5 Tahun	20,00 %
- Sepeda Motor	5 Tahun	20,00 %
- Lainnya	5 Tahun	20,00 %
EmplACEMENT		
- Lapangan Parkir	25 Tahun	4,00 %
- Taman	25 Tahun	4,00 %
- Riol & Selokan	25 Tahun	4,00 %

Sumber : PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

Dengan ditetapkannya prosentase penyusutan tersebut, maka untuk menghitung besarnya penyusutan untuk tiap periode adalah :

$$\text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \% \text{ Penyusutan}$$

Karena perusahaan mencatat penyusutan ini untuk setiap bulan, maka penyusutan ini akan dicatat dengan 12 untuk mendapatkan penyusutan

bulanan yang disajikan dalam laporan keuangan bulanan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Untuk aktiva yang sudah habis masa manfaatnya, tetapi masih digunakan dalam operasi perusahaan, nilai bukunya ditetapkan sebesar Rp. 1,00,- dan tidak disusutkan lagi.

Walaupun aktiva tersebut masih dapat dioperasikan, penyusutannya tidak dicatat lagi tetapi hasil yang diperoleh dari aktiva tetap ini dicatat.

F. Penilaian Aktiva Tetap

Sepanjang kegiatan operasi perusahaan berlangsung, penilaian aktiva tetap adalah berdasarkan harga perolehannya. Walaupun ditengah berlangsungnya kegiatan operasi ada perbaikan yang menambah umur aktiva tetap atau perubahan kondisi moneter, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan tetap menilai aktiva tetap berdasarkan harga perolehan.

Disamping itu untuk menerapkan pernyataan SAK yang menjadi pedoman untuk penyusutan laporan keuangan, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan belum pernah mengadakan penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap menurut PP No. 45 Tahun 1986.

G. Penyajian Aktiva Tetap Di Neraca

Penyajian aktiva tetap dan biaya yang ditanggungkan adalah sesuai dengan SK. Menteri Perhubungan No. 351/AL.106/Phb.82 tanggal 02 September 1982 tentang Pedoman Anggaran dan Akuntansi Pelabuhan Laut dan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.96.401/Phb.83 tanggal 14 Maret 1983 tentang Petunjuk Pelaksanaan Anggaran Pelabuhan Laut.

Dalam penyajian aktiva tetap dan akumulasi penyusutan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan dapat dilihat pada laporan neraca dan laba rugi pada lampiran ini.

Penyajian aktiva tetap dalam perusahaan dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, yaitu :

1. Aktiva Tetap Pokok, terdiri dari bangunan faspel, Kapal, Alat-alat Faspel, dan Instalasi Faspel.
2. Aktiva Tetap Penunjang, terdiri dari tanah, jalan dan bangunan, dan peralatan.
3. Aktiva Tetap Pelengkap, terdiri dari kendaraan dan emplacement.

Dari setiap perkiraan di atas, aktiva tetap sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan, sehingga dalam penyajian setiap perkiraan aktiva tetap tersebut di neraca dapat langsung dilihat berapa nilai buku (book value) dari setiap aktiva tetap.

Khusus untuk aktiva tetap yang tidak terpakai lagi karena sudah tua atau secara ekonomis tidak dapat dipakai lagi dalam perusahaan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain sebagai aktiva tetap tidak berfungsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini penulis mencoba merangkum suatu kesimpulan dan memberikan saran yang konstruktif sehubungan dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu dihubungkan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

A. Kesimpulan

Secara umum penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap aktiva tetap berwujud pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang lazim.

Dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai jenis aktiva yang dikelompokkan menurut kepentingan atau fungsinya.
2. Prosedur perolehan aktiva tetap pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah tanpa memerlukan proses konstruksi terlebih dahulu dan pemborongan pekerjaan dengan surat perintah kerja, disamping itu ada bantuan dari pemerintah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 28/2/24

3. Dalam menghitung penyusutan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus (straight line method) untuk semua jenis aktiva tetap yang dimiliki.
4. Untuk aktiva tetap yang sudah penuh disusutkan akan tetapi masih dapat dipergunakan lagi, perusahaan mempunyai kebijakan memberi nilai aktiva tetap tersebut sebesar Rp. 1,00.
5. Untuk aktiva tetap yang sudah penuh disusutkan dan tidak dapat dipergunakan lagi, perusahaan mempunyai kebijakan dengan mengelompokkannya sebagai aktiva lain-lain dengan nilai Rp. 1,00.
6. Aktiva tetap yang diperoleh dari penyertaan pemerintah dinilai dengan harga pasar yang wajar atas dasar harga yang ditentukan oleh Tim Penilai yang telah ditentukan oleh Direksi.
7. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap aktiva tetap berwujud telah diterapkan dan dilaksanakan oleh perusahaan sudah cukup baik.

B. S a r a n

1. Terhadap aktiva tetap yang sudah penuh disusutkan, namun masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan dan masih dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mengelompokkan aktiva tersebut ke dalam kelompok aktiva lain-lain dengan nama Perkiraan Aktiva Produktif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

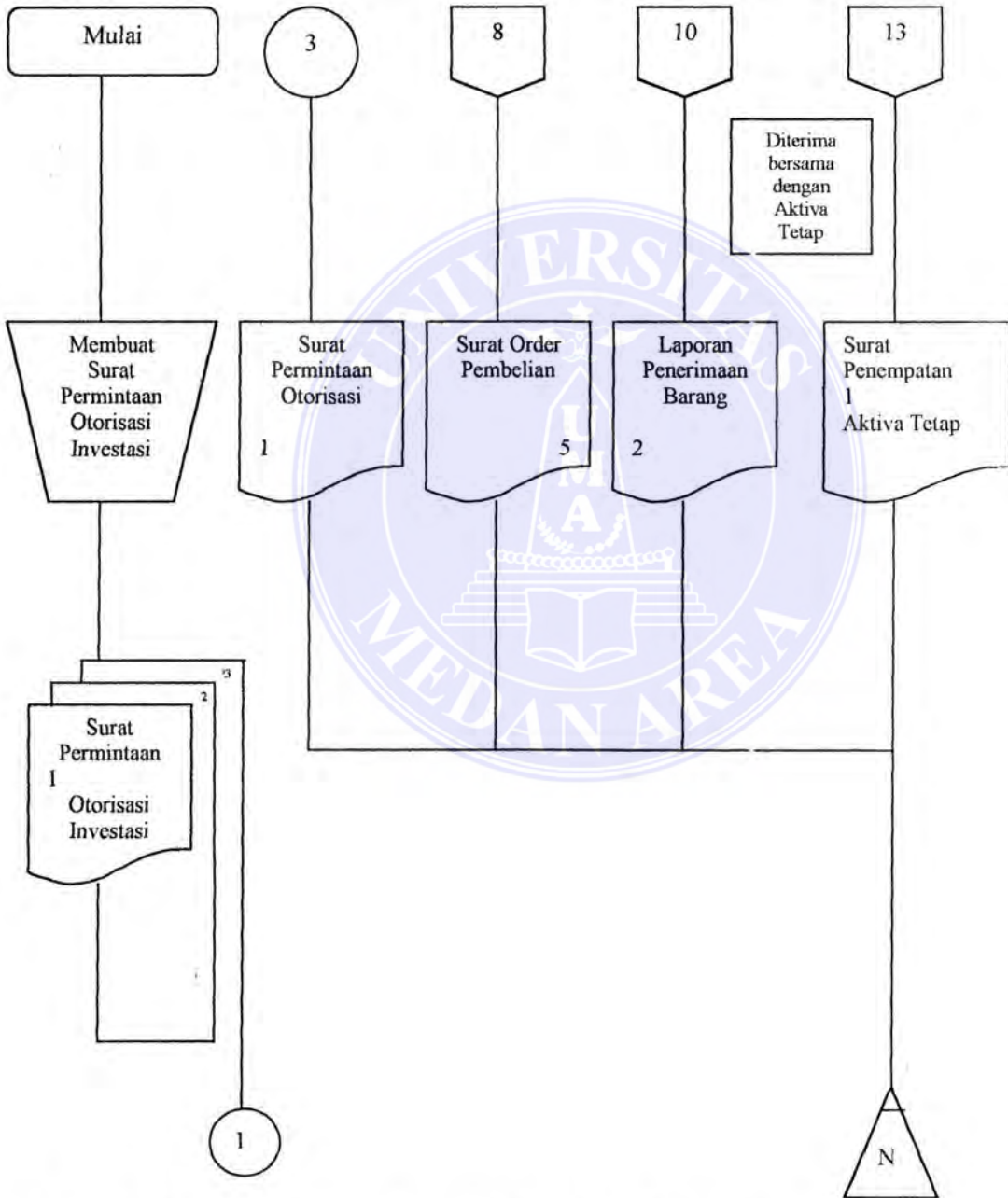
Access From repository.uma.ac.id/28/2/24

2. Penggunaan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, sebaiknya perusahaan tidak seluruh aktiva tetap yang menggunakan metode penyusutan garis lurus, misalnya untuk aktiva tetap kapal, alat-alat faspel dan kendaraan, sebaiknya perusahaan menggunakan metode jam jasa, dalam hal ini dengan anggapan bahwa aktiva tetap akan lebih cepat rusak apabila digunakan sepenuhnya dibandingkan dengan apabila tidak digunakan dengan sepenuhnya.
3. Perusahaan sebaiknya menerapkan salah satu metode evaluasi proyek dalam melakukan perencanaan aktiva tetap, misalnya metode pay back period atau metode present value, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat lebih mengetahui prospek keuangan baik keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan perolehan aktiva tetap.
4. Pemberian nilai buku terhadap aktiva tetap, sebaiknya perusahaan tidak memberi nilai Rp. 1,00 akan tetapi memberi nilai sesuai taksiran nilai yang wajar jika seandainya aktiva tersebut dijual.

Lampiran 1

PROSEDUR PEMBELIAN AKTIVA TETAP

Bagian yang memerlukan Aktiva Tetap



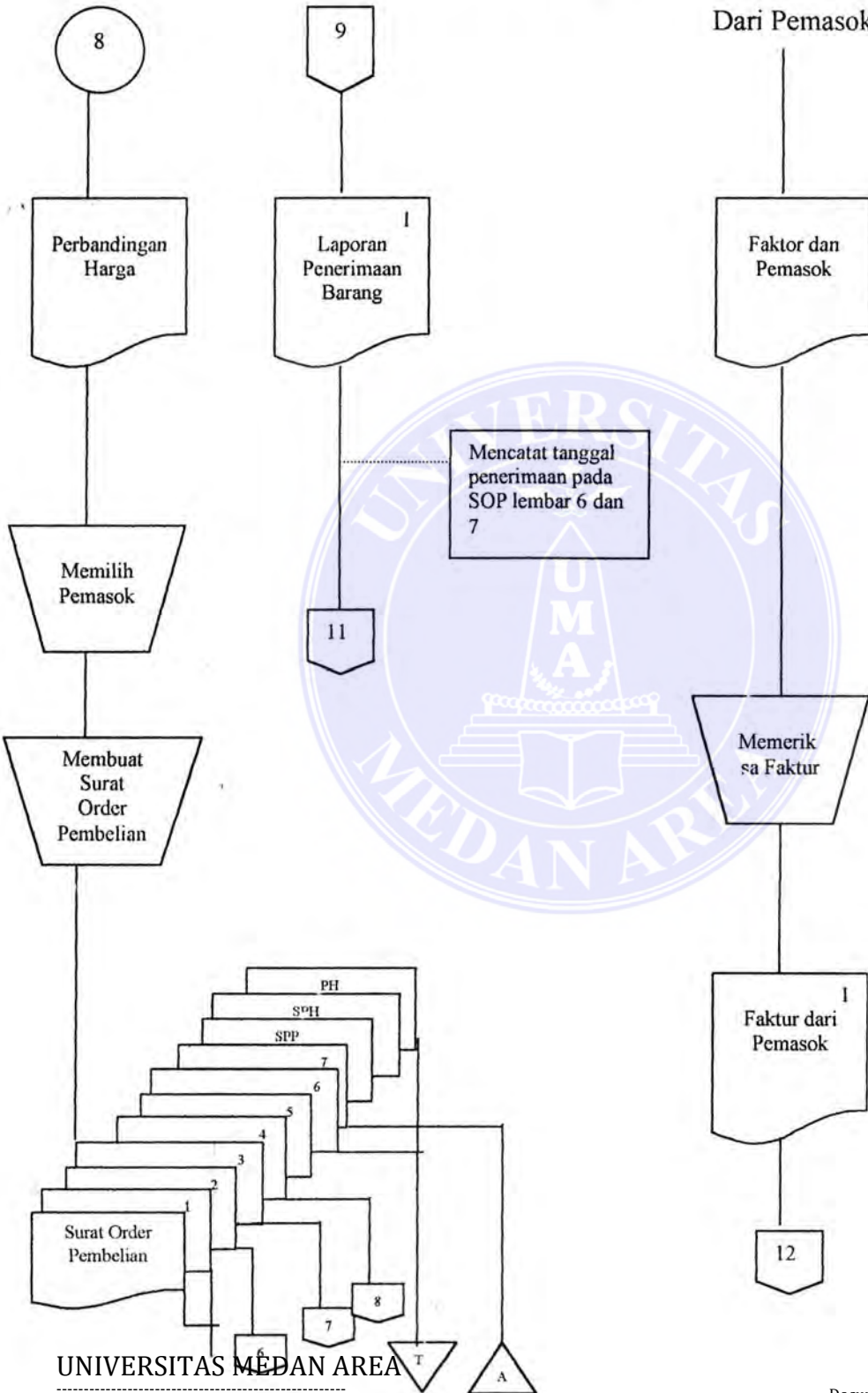
Sumber : PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

Bagian Pembelian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

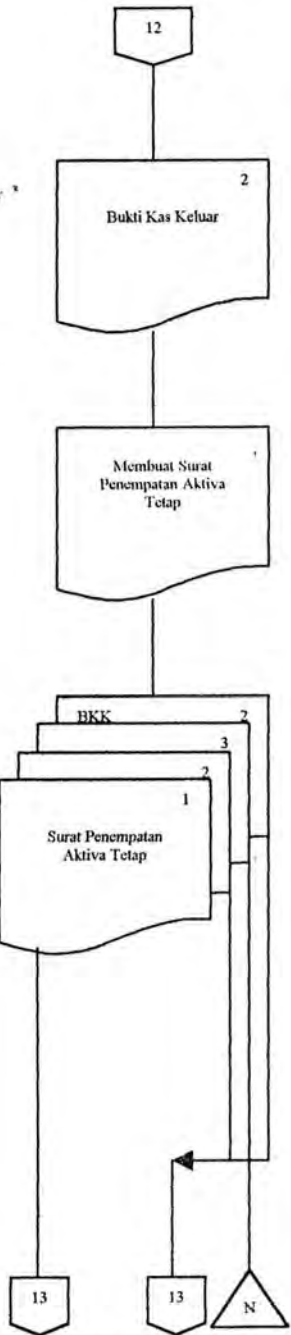
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lanjutan Lampiran I

Bagian Aktiva Tetap

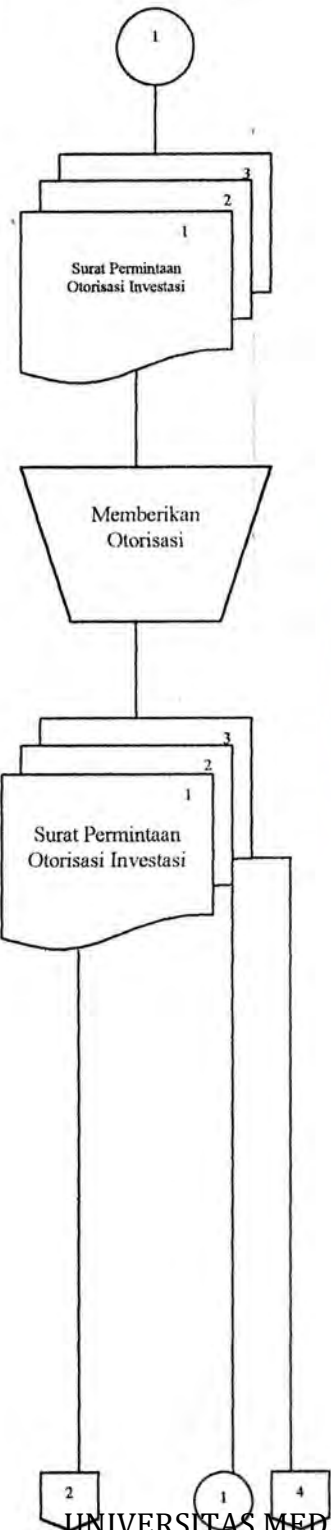
Bagian Pembelian



Lanjutan Lampiran 1

Direktur Utama

Bagian Pembelian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

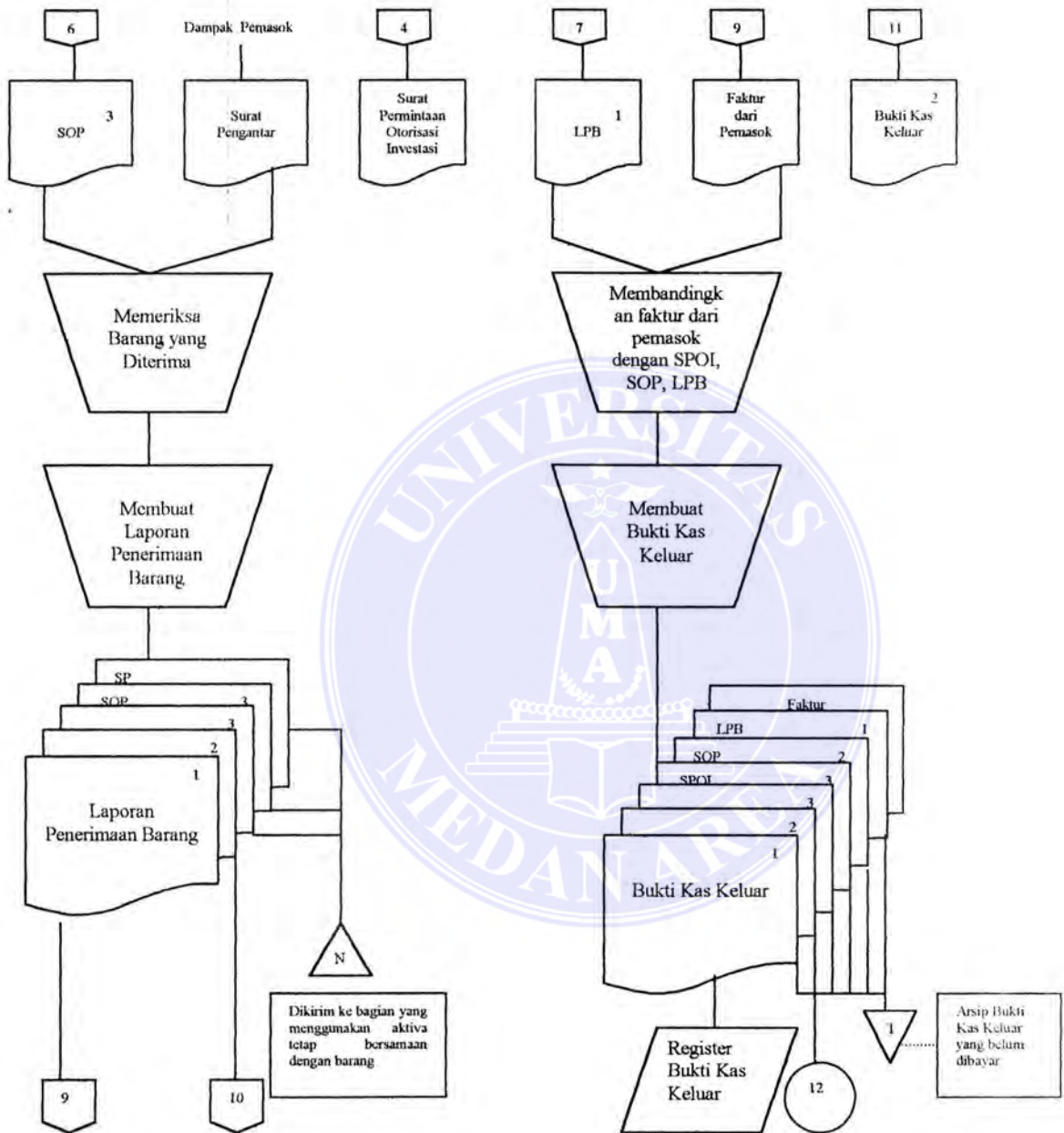
Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

Lanjutan Lampiran 1

Bagian Penerimaan

Bagian Utang

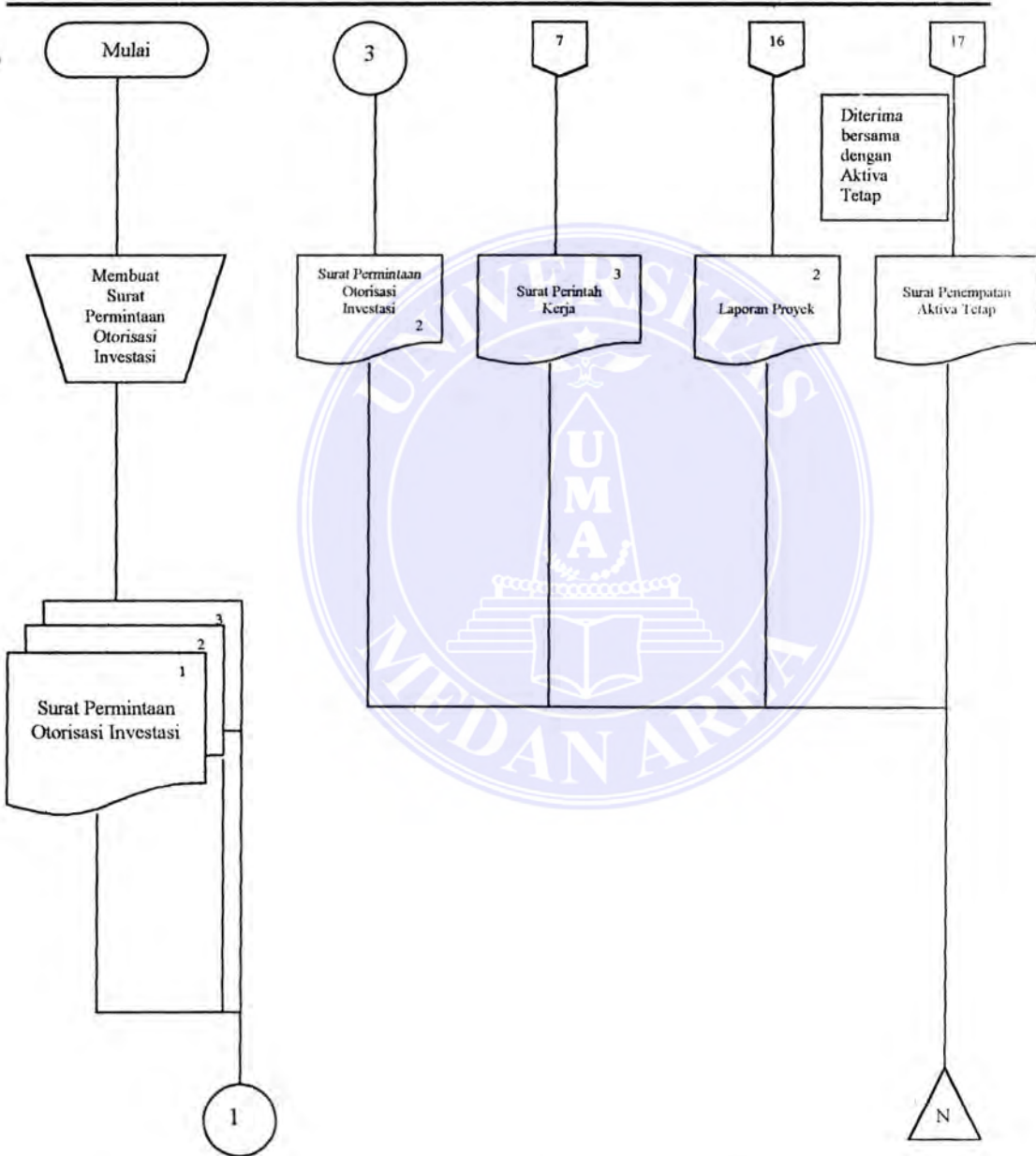


Catatan :

- SPP = Surat Permintaan Pembelian
- SOP = Surat Order Pembeli
- SPPH = Surat Permintaan Penawaran Harga
- SPH = Surat Penawaran Harga
- PH = Perbandingan Harga
- LPB = Laporan Penerimaan Barang
- BKK = Bukti Kas Keluar
- SPOI = Surat Permintaan Otorisasi Investasi
- SP = Surat Permintaan Pembelian

PROSEDUR PEROLEHAN AKTIVA TETAP MELALUI PEMBANGUNAN SENDIRI

Bagian yang memerlukan Aktiva Tetap

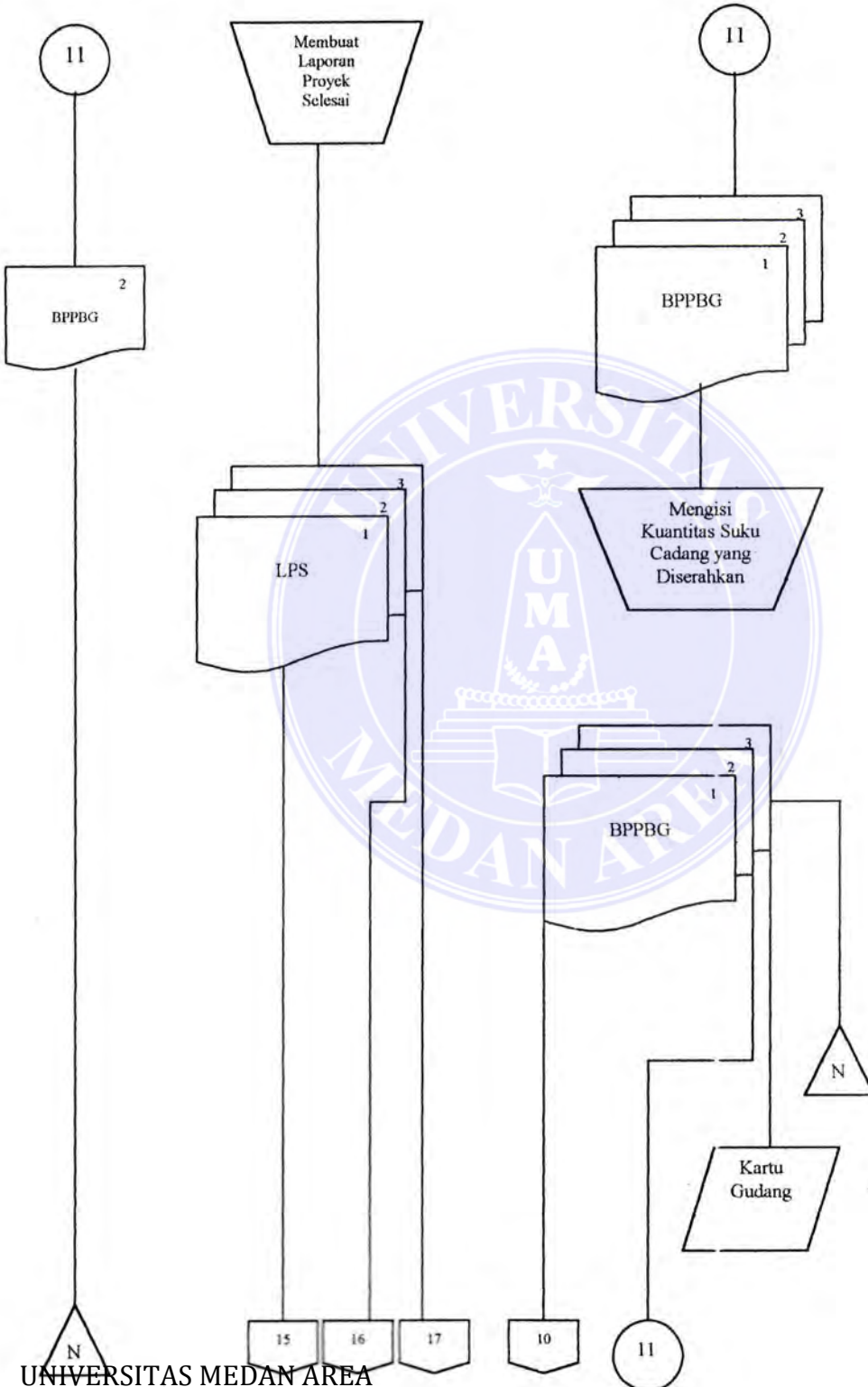


Sumber : PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

Lanjutan Lampiran 2

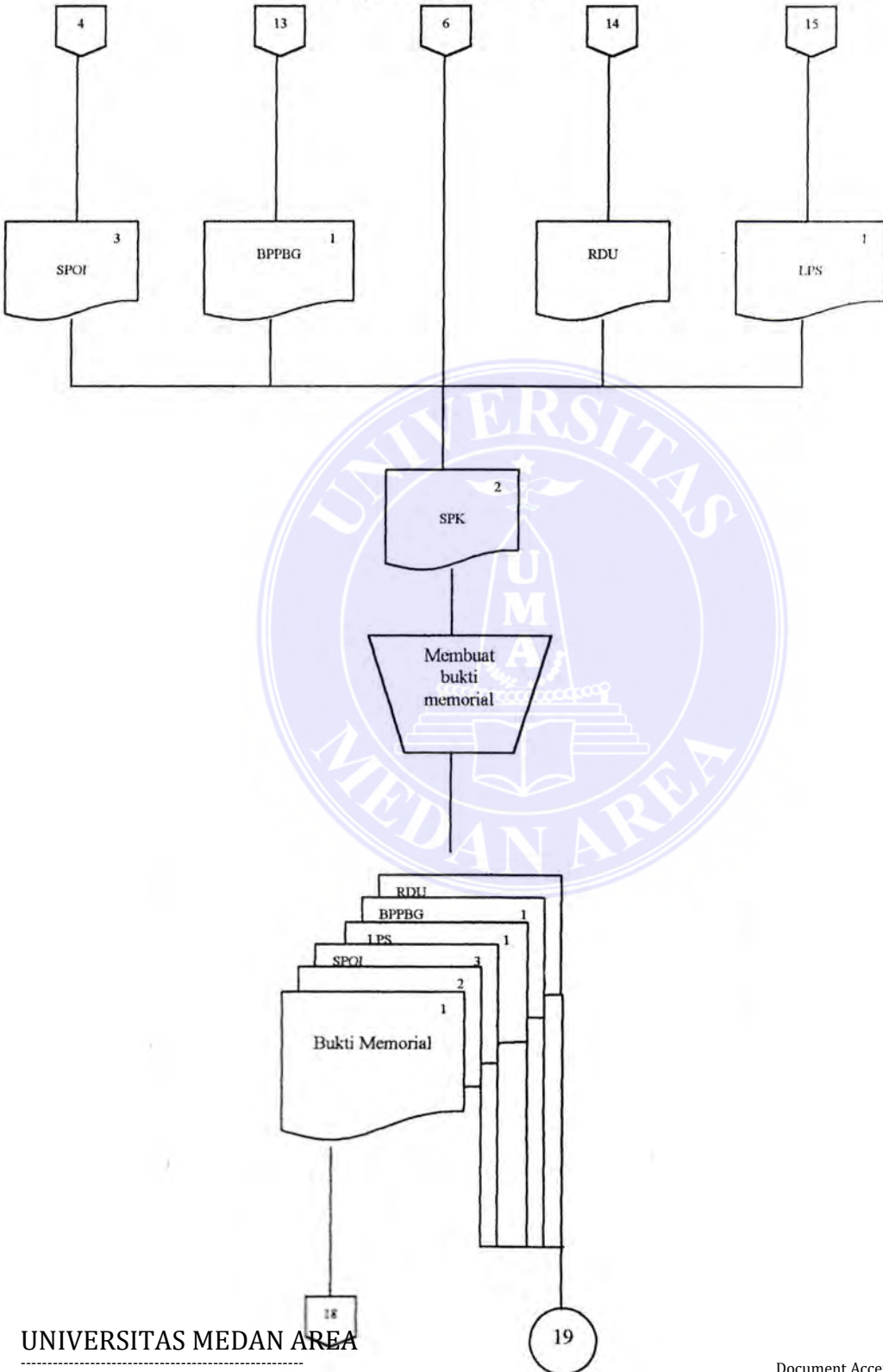
Bagian Reperasi dan Pemeliharaan

Bagian Gudang



Lanjutan Lampiran 2

Bagian Kartu Aktiva Tetap

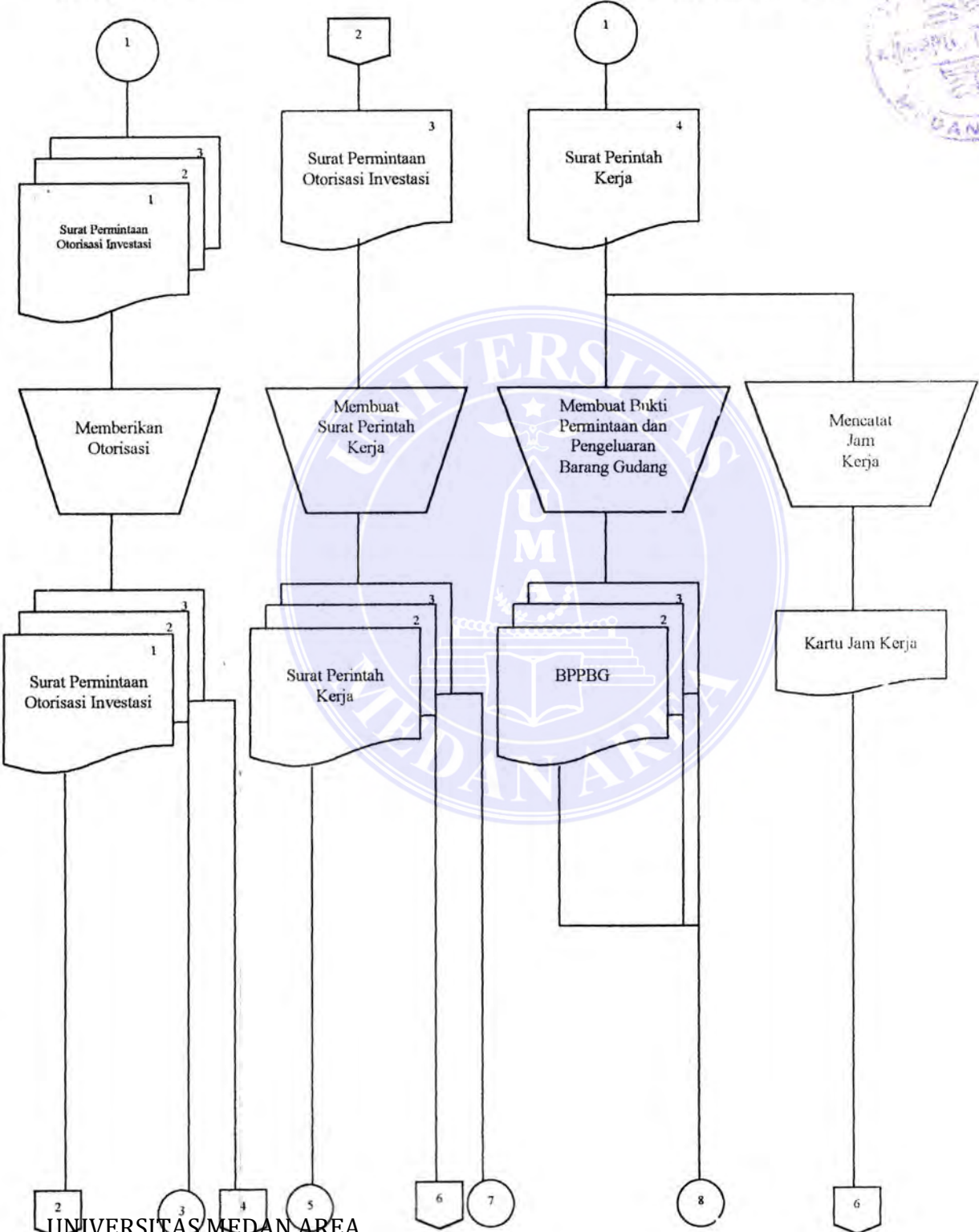


Lanjutan Lampiran 2



Direktur Utama

Bagian Reperasi dan Pemeliharaan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

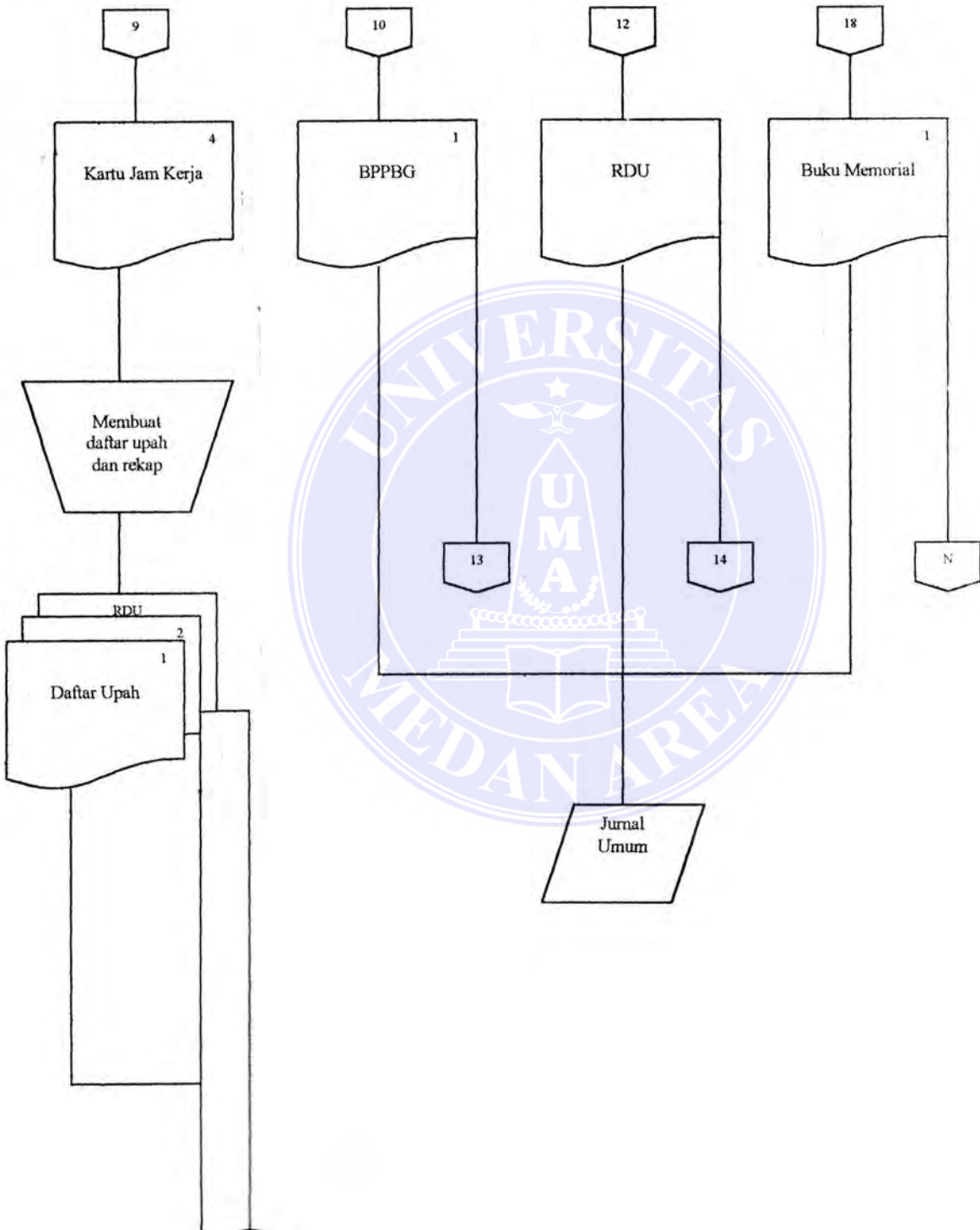
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

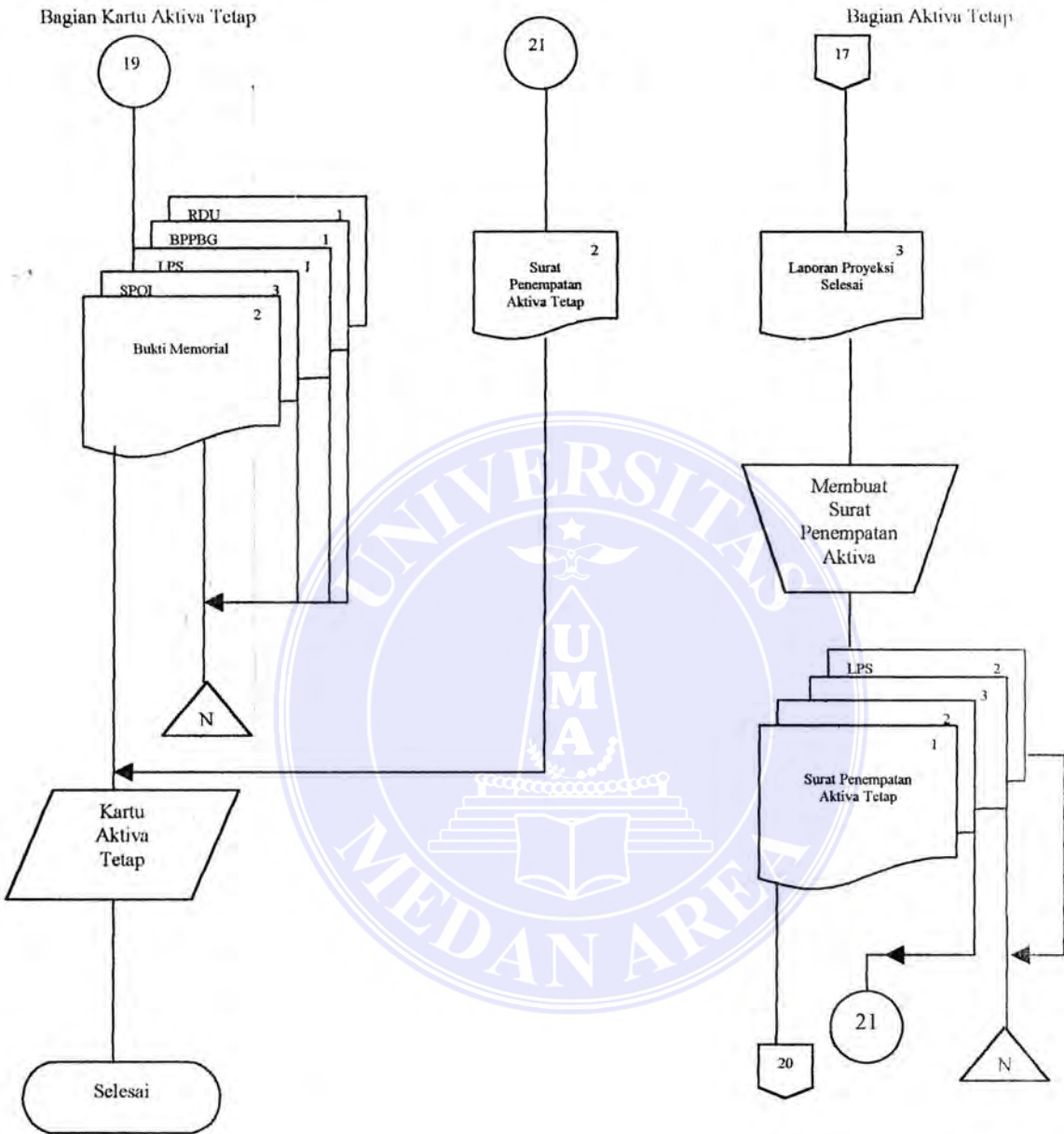
Lanjutan Lampiran 2

Bagian Gaji dan Upah

Bagian Jurnal



Lanjutan Lampiran 2

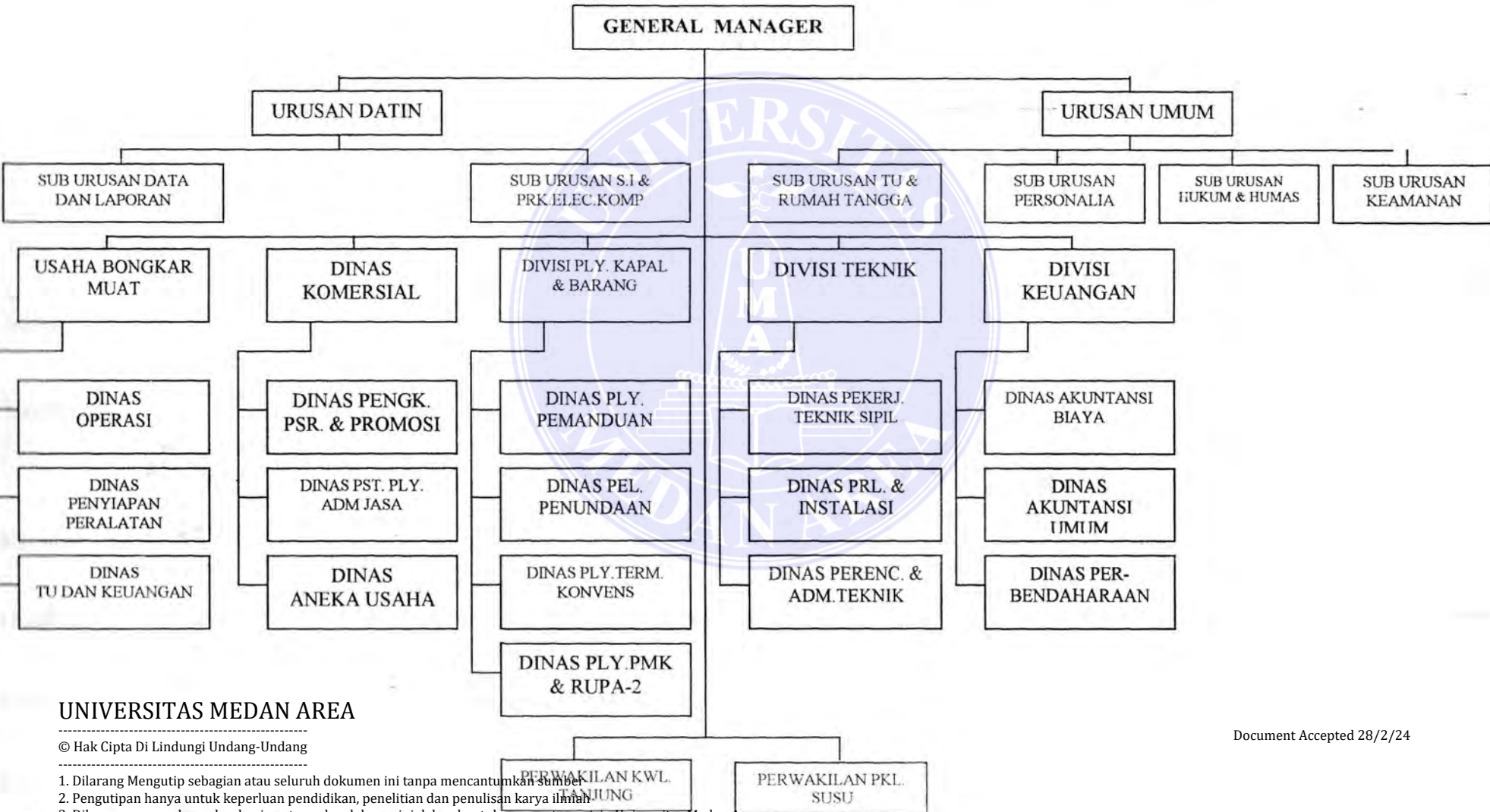


Catatan :

- LPS = Laporan Proyek Selesai
- SPK = Surat Perintah Kerja

Sumber : PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, **Intermediate Accounting**, Edisi Ketujuh, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1992.
- Estes, Ralp, Widjajanto, Nugroho, **Kamus Akuntansi**, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1992
- Gunadi, **Akuntansi Pajak**, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997.
- Hadibroto, S, **Masalah Akuntansi**, buku 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1994.
- Hadibroto, S, Dahnia Lubis, dan Sudarjat Sukadam, **Dasar – Dasar Akuntansi**, Cetakan Kedelapan, LP3ES, Jakarta, 1991.
- Harahap, Sofyan Syafri, **Akuntansi Aktiva Tetap**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1994
- _____, **Akuntansi Kontemporer**, Erlangga, Jakarta, 1992.
- Harison, Rubinson and Secokusumo, **Akuntansi di Indonesia**, Salemba Empat, Jakarta 1997
- Hendrikson, Eldon, S, **Teori Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Keempat, Terjemahan Nugroho, Widjajanto, Erlangga, Jakarta, , 1991.
- Kieso, E Donald and Jerry J Weygant, **Intermediate Accounting**, Sixt Edition, John Willey anda Sons Inc, 1989, New York
- Kumpulan Peraturan Perpajakan tentang Revaluasi Asset (PP No 45 Tahun 1986 dan Tindak Lanjut Kebijakan Moneter 12 September 1986**, Yayasan Bina Pembangunan , Jakarta, 1986.
- Waluyo dan B Illyas Wirawan, **Perpajakan Indonesia**, Penerbit Salemba Empat, J Jakarta, 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2002.